

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
BERBANTUAN MEDIA *COUPLE CARD* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI  
SISTEM EKSKRESI PADA MANUSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**INTAN RAIHAN**  
**NIM. 190207032**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2023 M/ 1445 H**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH*  
BERBANTUAN MEDIA *COUPLE CARD* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI  
SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

**OLEH:**

**Intan Raihan**

**NIM. 190207032**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Biologi**

**Disetujui Oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Eva Nauli Taib, S.Pd, M.Pd.**  
**NIP. 198204232011012010**

  
**Nafisah Hanim, S.Pd, M.Pd**  
**NIDN. 2019018601**

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
BERBANTUAN MEDIA COUPLE CARD TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI  
SISTEM EKSRESI PADA MANUSIA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi

Pada Hari/Tanggal :

Rabu, 06 Desember 2023 M  
22 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi :

Ketua,



Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198204232011012010

Sekretaris,



Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 2019018601

Penguji I,



Rizky Ahadi, M.Pd.  
NIDN. 2013019002

Penguji II,



Nurlia Zahara, S.Pd.I., M.Pd.  
NIDN. 2021098803

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Lingsarussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Anwar, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIDN. 1973010211997031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Intan Raihan  
NIM : 190207032  
Prodi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match*  
Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap motivasi  
Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada  
Manusia

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 November 2023

Yang Menyatakan



*Raihan*

Intan Raihan  
NIM. 190207032

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran dikelas VIII/F MTsS Darul Ihsan, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa menjadi kurang aktif dan jenuh selama pembelajaran berlangsung. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru, motivasi dan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang berlangsung dua siklus. Penelitian dilaksanakan di MTsS Darul Ihsan pada bulan Juli 2023. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII/F yang berjumlah 27 siswa. Objek penelitian yaitu, aktivitas guru, motivasi siswa dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar. Lembar angket respon siswa untuk melihat motivasi belajar dan lembar tes untuk melihat hasil belajar siswa. Analisis data motivasi belajar dan aktivitas guru dengan menggunakan rumus persentase dan hasil belajar dengan rumus N-gain. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pada siklus I 88,75% kriteria sangat baik dan meningkat 96,25% pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Motivasi belajar siswa pada siklus I 78% kriteria baik dan meningkat pada siklus II 96% kriteria sangat baik. Angket respon siswa terhadap motivasi belajar didapatkan 77,08% kriteria baik. Hasil belajar siklus I mendapatkan 0,63 dengan kriteria sedang dan mengalami peningkatan 0,64 pada siklus II dengan kriteria sedang. Penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Make a Match*, *Couple card* dan Motivasi Belajar



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayat, serta karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi seluruh umat.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed.,PhD. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan izin penulis dengan melakukan penelitian ini.
2. Bapak Mulyadi, S. Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Eva Nauli Taib, S.Pd., M.Pd. sebagai Penasehat Akademik, pembimbing awal serta pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal, baik memberi nasehat, bimbingan saran dan menjadi orang tua bagi penulis mulai dari awal sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Nafisah Hanim, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan para staf Prodi Pendidikan Biologi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala MTsS Darul Ihsan, staf, dewan guru beserta siswa kelas VIII/F MTsS Darul Ihsan yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. Kepada sahabat-sahabat terbaik yang selama ini selalu ada; Nadya Bachtiar, Natasya Ulfa, Shanti Wardila, Rahma Putriani serta seluruh teman-teman Leting 2019, untuk kebersamaannya selama ini yang telah berkontribusi dalam membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Terima kasih yang sangat istimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mahdan, S.Pd dan Ibunda Muhiza Hasanah, dengan segala pengorbanan yang ikhlas dan kasih sayang yang telah dicurahkan sepanjang hidup penulis, doa dan semangat juga tidak henti diberikan menjadi kekuatan dan semangat bagi penulis dalam menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada abang saya Muhammad Redha, S.Kom., M.T, kakak saya Juwita Zahara, S.sos, adik saya Nisa Ovalini, juga abang dan kakak ipar saya dan kepada keponakan tersayang Zahwatul Aqkram serta seluruh keluarga yang selama ini telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk memberikan nasehat, semangat, motivasi serta dukungan demi terwujudnya memperoleh gelar sarjana.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda. Penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan yang pernah penulis lakukan. Penulis juga mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan Skripsi ini. Semoga apa yang disajikan dalam Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan semoga segalanya dapat berkah serta bernilai ibadah di sisi-Nya.

Banda Aceh, 10 Oktober 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

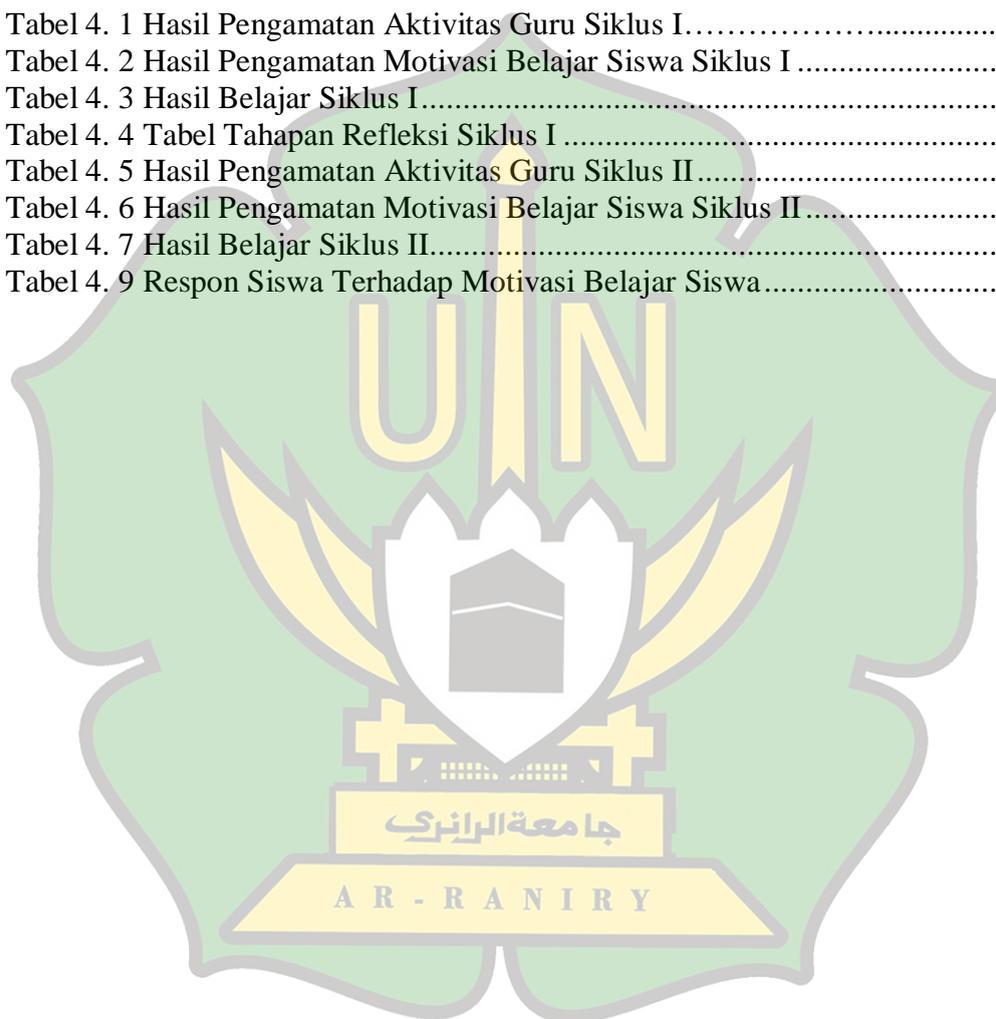
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Model Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> .....	13
B. <i>Couple Card</i> .....	20
C. Aktivitas Mengajar Guru .....	21
D. Motivasi Belajar .....	23
E. Hasil Belajar Siswa .....	27
F. Materi Ajar Sistem Ekskresi pada Manusia .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu.....	45
C. Subjek dan Objek.....	45
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan .....	75
B. Saran .....	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	136



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Materi .....	30
Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Data Observasi .....	48
Tabel 3. 2 Kriteria peningkatan motivasi dan aktivitas .....	49
Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa .....	49
Tabel 3. 4 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa .....	50
Tabel 3. 5 Kriteria N-Gain .....	51
Tabel 4. 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus I .....	54
Tabel 4. 3 Hasil Belajar Siklus I.....	55
Tabel 4. 4 Tabel Tahapan Refleksi Siklus I .....	57
Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus II.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Belajar Siklus II.....	62
Tabel 4. 9 Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Kulit .....	32
Gambar 2. 2 Struktur Ginjal .....	34
Gambar 2. 3 Struktur Paru-Paru .....	36
Gambar 2. 4 Struktur Hati .....	37
Gambar 3. 1 Desain Siklus PTK Model Kurt Lewin .....	42
Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II .....	60
Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II .....	61
Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I dan II.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi .....	84
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	85
Lampiran 3 RPP.....	86
Lampiran 4 LKPD .....	96
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal.....	105
Lampiran 6 Soal Tes Siklus I .....	111
Lampiran 7 Soal Tes Siklus II .....	112
Lampiran 8 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru .....	113
Lampiran 9 Lembar Observasi aktivitas Guru .....	114
Lampiran 10 Kisi-Kisi Lembar Observasi Motivasi Siswa .....	117
Lampiran 11 Lembar Observasi Motivasi Siswa .....	118
Lampiran 12 Kisi-Kisi Angket Motivasi.....	120
Lampiran 13 Angket Motivasi Siswa .....	121
Lampiran 14 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	123
Lampiran 15 Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	126
Lampiran 16 Lembar Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus I.....	129
Lampiran 17 Lembar Hasil Observasi Motivasi Siswa Siklus II .....	131
Lampiran 18 Tabel Hasil Analisis Data Angket Respon Siswa .....	133
Lampiran 19 Dokumentasi .....	134



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, dikarenakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Pembelajaran melibatkan berbagai komponen dalam serangkaian prosesnya, dimana saling berinteraksi satu dengan lainnya. Tujuan pembelajaran menjadi faktor yang amat penting dalam rangkaian proses pembelajaran, karena dengan adanya tujuan guru akan memiliki pedoman serta sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar<sup>1</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai upaya pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai sarana pembelajaran.<sup>2</sup> Guru sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, dimana guru berperan penting dalam mendidik, memotivasi dan membimbing peserta didik sehingga peserta didik memiliki pribadi yang lebih baik.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran juga berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih model

---

<sup>1</sup> Hani Subakti, dkk, *Inovasi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 5-7.

<sup>2</sup> Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 12

pembelajaran penting untuk mengetahui sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat akan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai keterampilan mengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>3</sup>

MTs Swasta Darul Ihsan adalah Madrasah/Sekolah yang yang berstatus Swasta. MTs Swasta Darul Ihsan terletak di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Kecamatan Darussalam, Desa Siem. Madrasah/Sekolah ini termasuk boarding school (asrama) yang mana menggabungkan mata pelajaran sekolah dengan dayah.

Hasil observasi yang didapatkan umumnya guru masih belum menggunakan model yang bervariasi. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa kurang begitupun interaksi antara siswa dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII/F di MTs Swasta Darul Ihsan, pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru menjelaskan bahwasanya guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi dan siswa mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Fokus siswa terhadap materi belajar kurang karena pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Menurut informasi dari guru tidak semua siswa

---

<sup>3</sup>Iis Daniati Fatimah, Model-Model Pembelajaran, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekiawan Muslim, 2022), h. 7-8.

terlibat aktif di kelas sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidur saat proses pembelajaran. Keaktifan siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat.<sup>4</sup>

Permasalahan di atas apabila dilihat dari lima indikator motivasi belajar sendiri maka, yang terlihat hanya indikator “adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar” siswa menyelesaikan suatu pekerjaannya seperti belajar atau mengerjakan tugas, oleh dasar dorongan untuk menghindari kegagalan. Dengan demikian perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *make a match* dengan berbantuan media *couple card*.

Dalam Al-quran terdapat ayat yang menerangkan akan kewajiban manusia untuk menuntut ilmu serta menyampaikan ilmu dengan memberikan kelapangan didalam majelis-majelis.

Allah SWT berfirman dalam surat An- Nahl ayat : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An- Nahl (16): 78.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara guru dan siswa kelas VIII/F MTs Darul Ihsan

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia tersebut, Allah membekali kita dengan indra, baik indra zahir maupun batin. Melalui indra tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Melalui indra tersebut ilmu pengetahuan sampai ke jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah manusia berinteraksi, dengan menggunakan indra. Bahkan pendidikan tidak hanya membangun saja tetapi juga memberikan pola, warna, atau model terhadap peradaban itu sendiri.<sup>5</sup>

Komponen pendidikan itu sendiri mencakup materi, model dan metode pembelajaran. Guru sebagai motivator, fasilitator dan lain sebagainya, sangatlah berpengaruh akan keberhasilan proses pembelajaran pada suatu objek pendidikan. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan motivasi siswa, maka terdapat cara alternatif dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu model kooperatif tipe *make a match*. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan berupa dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa baik secara fisik maupun kognitif dan juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena adanya unsur permainan. Serta dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman materi. Sangat efektif untuk meningkatkan keberanian siswa. Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu belajar.<sup>6</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini merupakan suatu model pembelajaran dimana proses mencari pasangan dengan menggunakan

---

<sup>5</sup> Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 1-2.

<sup>6</sup>Melinda Nurhalizah, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *e-Jurnal*, Vol. 9, No. 3, (2020), h. 5

beberapa metode salah satunya yaitu melalui kartu berpasangan atau disebut dengan *couple card*, *couple card* merupakan metode pembelajaran yang berisi kartu berpasangan dimana terdapat kartu pertanyaan dan juga kartu jawaban yang saling melengkapi, dimana tujuan dari pembelajaran ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.<sup>7</sup>

Siswa diharuskan mencari pasangan dari kartu baik yang berisikan pertanyaan maupun jawaban, dengan begitu dapat menstimulus siswa untuk belajar memahami dan mengingat akan materi yang disampaikan sebelumnya. Kelebihan lain dari model pembelajaran menggunakan metode *couple card* ini yaitu melatih kerjasama antar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif.<sup>8</sup>

Dengan siswa menjadi lebih aktif maka akan termotivasi untuk belajar, karena motivasi sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta dorongan kekuatan mental untuk beraktifitas sehingga memenuhi tujuan suatu pembelajaran.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian yang berhubungan dengan model kooperatif tipe *make a match*, dan membuktikan adanya pengaruh penting terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rosidha, Devie Apriliana dan Zainal Berlian, yang

---

<sup>7</sup> Amalia Nurul Imamah, dkk, “ Efektivitas Buku Ajar Digital Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning Dilengkapi Dengan Augmented Reality Dan Couple Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma, *Jurnal Saintifika*, Vol. 24, No. 1, (2022), h. 3.

<sup>8</sup>Musdalipa, dkk, *Buku Paduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*, (Solok: Mitra Cendekia Media, 2022), h. 15.

<sup>9</sup> Siti suharmi Simamora, *Kumlan Kata Motivasi Dan Kata Bijak*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 3.

memperlihatkan bahwa dengan menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta dapat menumbuhkan kerja, disiplin, kejujuran dan jiwa kompetisi yang sehat pada siswa.<sup>10</sup>

Darmawan Harefa, mengatakan Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

Hasil dari beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa belum ada peneliti yang meneliti motivasi belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *make a match* menggunakan *couple card* sebagai media ajar dalam penelitiannya. Peneliti juga belum ada yang melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dsengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia”.

---

<sup>10</sup> Ainur Rosidha, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Media Kartu Pintar”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, (2020), h. 400. , Devie Apriliana, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas-Xi Ipa Sma Negeri 8 Malang”, *Jurnal JINoP*, Vol. 4. No. 1, (2018), h. 16. , Zainal Berlian, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 10 Palembang”, *Jurnal Bioilmi*, Vol. 3. No. 1, (2017), h. 16.

<sup>11</sup> Darmawan Harefa, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan”, *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 8. No. 1. (2022), h. 17.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*?
3. Apakah Terdapat peningkatan hasil belajar siswa MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas guru MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*.
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa MTsS Darul Ihsan setelah penerapan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*.

## D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat berguna untuk penelitian lain yang serupa, sehingga menjadi temuan awal untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengambil kebijakan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bagi siswa yang, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar.
- b. Manfaat bagi guru, membantu guru dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan dapat memeberikan ilmu pengetahuan baru bagi guru. Maanfaat bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Manfaat bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, serta meningkatkan hasil belajar pada diri siswa.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pengajaran *make and match* adalah sistem proses belajar mengajar yang mementingkan kompetensi sosial dalam bekerja sama, kompetensi berinteraksi cepat dengan cara bermain mencari pasangan yang menggunakan kartu.<sup>12</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada penelitian ini dimana model pembelajaran yang dilakukan dengan memasangkan kartu soal dengan kartu jawaban yang sesuai oleh siswa.

---

<sup>12</sup> Lis Rustinarsih, *Make A Match Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), h. 23.

## 2. *Couple Card*

Media CORD (*Couple card*) dalam penerapannya mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok serta permainan sebagai unsur hiburan. Terdapat beberapa manfaat pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan yaitu, mempererat tali persahabatan serta meningkatkan kerja sama antar peserta didik, melatih kedisiplinan dan ketelitian dalam menentukan sikap dan dapat menumbuhkan karakter kerja keras, gotong royong, mandiri dan gemar membaca.<sup>13</sup> *Couple card* pada penelitian ini yaitu terdiri dari kartu berisikan pertanyaan dan juga kartu jawaban.

## 3. Aktivitas Mengajar Guru

Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk mendapatkan ilmu. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik mungkin sehingga terjadi proses belajar. Mengajar mengandung banyak tindakan yang mencakup keterampilan dasar mengajar.<sup>14</sup> Beberapa aspek dari aktivitas pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

---

<sup>13</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik. Murid Fantastik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 172.

<sup>14</sup> Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2019), h. 8.

#### 4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa agar menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai.<sup>15</sup> Beberapa indikator dari motivasi belajar seperti adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, dan durasi waktu.

#### 5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar, yang diamati melalui penampilan siswa.<sup>16</sup> Hasil belajar pada penelitian ini adalah keberhasilan siswa yang diukur melalui soal *pre-test* dan *post-test* dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*.

#### 6. Sistem Ekskresi pada Manusia

Sistem ekskresi merupakan materi ajar pada kelas VIII MTs Swasta Darul Ihsan, yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.10 menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem

---

<sup>15</sup> Husamah, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 22.

<sup>16</sup> Husamah, dkk, *Belajar.....*, h. 22.

ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi. (KD) 4.10 membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Model Kooperatif Tipe *Make A Match*

#### 1. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat dikatakan suatu metode pembelajaran yang menunjukkan siswa untuk melakukan kerjasama dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dengan teman sebaya yang menyebabkan tidak terjadinya dominasi guru dalam memberikan transfer ilmu pada proses pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif juga didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tujuan untuk membantu siswa lainnya yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Selama ini, pembelajaran lebih.<sup>17</sup>

Model pembelajaran kooperatif menggunakan strategi pembelajaran secara berkelompok. Siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Model ini dilaksanakan secara *sharing* proses antara peserta didik, sehingga mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yulia Rizki Ramadhani, dkk, Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif, (yayasan Kita Menulis, 2020), h. 27.

<sup>18</sup> Lilis Sulastri, Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), h. 17-18.

## 2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah membuat keberhasilan individu yang ditentukan melalui keberhasilan kelompok. Sehingga berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan sistem kompetensi, yang mana keberhasilan individu ditentukan oleh kegagalan orang lain. Maka dari itu tujuan pembelajaran kooperatif ini terbagi menjadi 3 hal diantaranya:

### a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep yang sulit serta meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

### b. Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Menyatakan bahwa pembelajaran ini akan memberikan peluang bagi peserta didik dari berbagai latar belakang mulai dari ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang dalam kondisi bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik.

### c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Siswa dapat melatih keterampilan yang menjadi bekal hidup dalam bermasyarakat diantaranya keterampilan bekerja sama.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Melinda Nurhalizah, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *e-Jurnal*, Vol. 9, No. 3, (2020), h. 5.

### 3. Prinsip Dasar Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif berikut pertama yaitu Prinsip Ketergantungan Positif, Setiap anggota kelompok membagi tugas sesuai akan tujuan kelompok, yang dimana tugas tersebut dibagi sesuai kemampuan setiap anggota kelompok. Berikut penjelasan inilah yang disebut ketergantungan positif, yang artinya tugas kelompok tidak akan selesai apabila terdapat anggota kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya, oleh karena itu semua perlu akan kerja sama kelompok.

Kedua Tanggung Jawab Perseorangan, Prinsip ini berkaitan dengan prinsip pertama dimana prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip utama. Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota yang harus bertanggung jawab akan tugas yang diberikan. Kemudian Interaksi Tatap Muka, Model pembelajara kooperatif memberikan kesempatan untuk siswa bertatap muka saling memberikan informasi dan berinteraksi. dengan interaksi tatap muka ini mengajarkan siswa untk bekerja sama dan menghargai setiap perbedaan. Terakhir prinsip Partisipasi dan komunikasi, Model kooperatif membantu siswa untuk berpartisipasi aktif serta berkomunikasi, dimana keahlian ini sangat dibutuhkan siswa dalam kehidupannya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Zuriatun hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 5.

#### 4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana model ini pembelajaran dengan berbantuan media kartu soal dan jawaban sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan juga akan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar atau kompetensi pengetahuan, sikap kerja sama dan juga keterampilan siswa.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *make a match* ini mengutamakan kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi juga kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu. Model kooperatif tipe *make a match* juga merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada siswa.<sup>22</sup> Model ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dan juga memberi kesempatan siswa untuk berfikir, bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan hasil pemikiran mereka.

#### 5. Tujuan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match*

Pendalaman materi, melatih siswa dalam penguasaan materi dengan memasang kartu pasangan yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Dimana siswa harus dibekali terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Tujuan kedua

---

<sup>21</sup> Wirda Taufik, dkk, “Studi Literature: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 4, h. 32.

<sup>22</sup> Nining Yulianti, *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tambar*, (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI 20210, 61.

yaitu Menggali materi, dimana siswa tidak perlu dibekali materi, dimana siswa diberi potongan kertas yang berisi pokok-pokok materi secara acak, yang kemudian siswa memasangkan potongan kertas tersebut menjadi materi utuh. Siswa yang telah menemukan pasangannya otomatis menjadi satu kelompok.<sup>23</sup>

Tujuan lainnya dari pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu melatih siswa agar cermat dan lebih kuat dalam memahami suatu materi. Siswa dilatih berpikir cepat dan menghafal cepat sambil menganalisis dan berlatih berinteraksi dengan teman.<sup>24</sup>

#### 6. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

##### a. Kelebihan *Make a Match*

Meningkatnya aktifitas belajar siswa baik secara fisik maupun kognitif. Merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena adanya unsur permainan. Dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman materi. Sangat efektif untuk meningkatkan keberanian siswa. Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu belajar. Kegiatan pembelajaran *model make a match* lebih menyenangkan, serta saling berinteraksi dalam bekerjasama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Nining Yuliati, *Penguasaan Vocabulary*.....h. 61-63.

<sup>24</sup> Asori Ibrahim, *Jejak Inovasi Pembelajaran Ips Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2018), 158.

<sup>25</sup> Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, (2022), h. 322.

Kelebihan dari model *make a match* lainnya yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, meningkatkan pemahaman siswa dan juga efektif dalam melatih kedisiplinan peserta didik dalam menghargai waktu untuk belajar.<sup>26</sup>

b. Kelemahan *Make a Match*

Terjadinya waktu yang sia-sia apabila tidak dipersiapkan dengan baik. Siswa yang malu akan berpasangan dengan lawannya pada awal permainan. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, jika guru tidak mengarahkan dengan baik.<sup>27</sup>

Kelemahan lainnya yaitu sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus. Sulit mengatur ritme jalannya proses pembelajaran. Siswa kurang memahami makna pembelajaran karena menganggap hanya sekedar permainan saja. Sulit untuk mengkonsentrasikan siswa.<sup>28</sup>

7. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbagi kepada enam fase yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Fase I: Penyampaian Tujuan Pembelajaran dan Penyajian Informasi Materi

---

<sup>26</sup> Suhono, *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*, (Surakarta: Unisri, 2022), h. 10.

<sup>27</sup> Melinda Nurhalizah, "Kajian Model.....", h. 5-6.

<sup>28</sup> Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, "Pengar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inpafi*, Vol. 1, No. 3, (2013), h. 255.

<sup>29</sup> Melinda Nurhalizah, "Kajian Model.....", h. 6.

- b. Fase II: Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok
- c. Fase III: Pembagian Kartu Pasangan dan Penyampaian Mekanisme Pembelajaran
- d. Fase IV: Pelaksanaan Pencarian Kartu Pasangan
- e. Fase V: Presentasi Hasil dan Konfirmasi Jawaban
- f. Fase VI: Menyimpulkan Pembelajaran dan Pemberian Penghargaan.

Adapun pendapat lain mengatakan langkah-langkah dari model pembelajaran mencari pasangan yaitu, (1) Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep atau topik untuk sesi review, yaitu berupa kartu soal dan kartu jawaban. (2) Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. (3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. (5) Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda sebelumnya. (7) Kesimpulan/penutup.<sup>30</sup>

Menurut Rustiaro dan tri dalam bukunya mengatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu, (1) Guru menyampaikan materi dan murid menyimak. (2) Guru menyiapkan kartu soal dan jawaban. (3) guru mengarahkan murid untuk dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Setelah terbentuk

---

<sup>30</sup> Makmur Sirait dan Putri Adilah Noer, "Pengaruh Model....., h. 255.

kelompok guru membagikan kartu. (4) guru meminta murid mencari pasangan kartu. (5) setelah menemukan pasangan murid diminta maju kedepan untuk membacakan kartu tersebut. (6) murid diminta menyimak teman yang sedang membacakan kartu didepan. (7) guru melakukan evaluasi.<sup>31</sup>

### **B. Couple Card**

Media kartu merupakan media yang termasuk kedalam visual diam, media kartu hendaknya berisi materi ajar berupa gambar, keterangan gambar, pertanyaan, atau jawaban pertanyaan sesuai materi yang diajarkan. Media CORD (*Couple card*) sendiri termasuk media visual diam, di mana media couple card ini berisi gambar, garis, dan simbol. Media CORD (*Couple card*) dalam penerapannya mengandung unsur belajar sebagai unsur pokok serta permainan sebagai unsur hiburan.

Terdapat beberapa manfaat pembelajaran dengan menggunakan kartu berpasangan yaitu, mempererat tali persahabatan serta meningkatkan kerja sama antar peserta didik, melatih kedisiplinan dan ketelitian dalam menentukan sikap dan dapat menumbuhkan karakter kerja keras, gotong royong, mandiri dan gemar membaca. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan bermain, baik menggunakan media sederhana, alat-alat canggih maupun lingkungan sekitar terbukti dapat menarik perhatian peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Musdalipa, dkk, *Buku Paduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*, (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2022), h. 15-16.

<sup>32</sup> Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik. Murid Fantastik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 172.

Metode kartu berpasangan atau disebut dengan *Couple Card* sendiri merupakan salah satu jenis model dalam pembelajaran kooperatif. Kelebihan dari Metode *Couple Card* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, siswa diminta mencari pasangan kartu baik kartu pertanyaan maupun kartu jawaban dengan batas waktu tertentu, siswa yang dapat mencocokkan kartu akan diberi point. Hal-hal positif yang didapat dari metode pembelajaran ini adalah dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa dapat belajar sambil bermain. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar.<sup>33</sup>

### **C. Aktivitas Mengajar Guru**

#### **1. Pengertian Aktivitas Mengajar**

Mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk mendapatkan ilmu. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik mungkin sehingga terjadi proses belajar. Mengajar mengandung banyak tindakan yang mencakup keterampilan dasar mengajar.<sup>34</sup> Kemampuan dasar mengajar hanya dapat

---

<sup>33</sup>Fachri Hanafi Saragih, "Pengaruh Penerapan Metode Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Raudhatul Akmal", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2, (2022), h. 2046.

<sup>34</sup> Neneng Aminah dan Ika Wahyuni, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Barat: Lovrinz Publishing, 2019), h. 8.

dimiliki oleh guru atau calon guru yang menguasai keterampilan mengajar yang nantinya akan dilatih dengan pelatihan yang intensif dan sistematis.<sup>35</sup>

Mengajar merupakan aktivitas yang kompleks mengandung unsur teknologi, ilmu seni, dan pilihan nilai. Aspek teknologi mengajar dipandang sebagai prosedur kerja dengan mekanisme dan penggunaan perangkat alat. Aktivitas mengajar demikian memerlukan kompetensi profesional yang cukup kompleks.<sup>36</sup>

## 2. Indikator Aktivitas Mengajar

Terdapat beberapa aspek dari aktivitas pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa.<sup>37</sup>

### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks model yang dipilih. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu, (a) penyampaian tujuan pembelajaran dan penyajian informasi materi (b) pengorganisasian siswa kedalam

---

<sup>35</sup> Rabukit Damanik, dkk, *Keterampilan Mengajar Guru*, (Medan: Umsu, 2021), h. 9.

<sup>36</sup> Nusriana Rachmani Dewi dan Adi Satrio Ardiansyah, *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), h 158.

<sup>37</sup> Muhammad Ridha Albaar, *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*, (Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), h. 17.

kelompok (c) pembagian kartu pasangan dan penyampaian mekanisme pembelajaran (d) pelaksanaan pencarian kartu pasangan (e) presentasi hasil dan konfirmasi jawaban (f) menyimpulkan pembelajaran dan pemberian penghargaan.<sup>38</sup>

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup terdiri dari (a) merangkum kembali bahan pelajaran yang sudah disampaikan (b) menyuruh peserta didik membuat ringkasan (c) mengadakan evaluasi.<sup>39</sup>

## D. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dimana dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar dikatakan dorongan kekuatan mental untuk beraktifitas sehingga memenuhi harapan dan dorongan dalam mencapai tujuan.<sup>40</sup> Motivasi belajar mendorong seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan kondisi belajarnya yang di laksanakan pada kegiatan sekolah, apabila seseorang punya akan motivasi besar, maka ia akan semangat untuk

---

<sup>38</sup> Melinda Nurhalizah, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *e-Jurnal*, Vol. 9, No. 3, (2020), h. 6.

<sup>39</sup> Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 9.

<sup>40</sup> Siti suharmi Simamora, *Kumlan Kata Motivasi Dan Kata Bijak*, (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h. 3.

melakukan sesuatu, begitu pula jika motivasinya rendah maka rendah pula semangatnya dalam melakukan sesuatu.<sup>41</sup>

Terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan rasa motivasi, seperti melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan materi, memberikan stimulus, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Motivasi Belajar sendiri dapat tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya sendiri.<sup>42</sup>

## 2. Indikator Motivasi Belajar

Terdapat beberapa indikator atau unsur yang memiliki peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

### a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar umumnya juga disebut dengan motif berprestasi, dimana yaitu motif untuk berhasil dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk memperoleh keutuhan suatu pekerjaan tersebut. Motif berprestasi adalah motif yang bisa dipelajari sehingga juga dapat dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berprestasi yang tinggi cenderung untuk berupaya

---

<sup>41</sup> Iis Daniati Fatimah, "Penerapan Model.....", h. 34.

<sup>42</sup> Anis Fuadah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), H. 6.

menyelesaikan pekerjaannya secara tuntas yang merupakan dorongan dari dalam diri seseorang.<sup>43</sup>

b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Kegiatan yang menarik dan tidak kaku dalam proses pembelajaran merupakan salah satu dari indikator motivasi belajar.<sup>44</sup> Suasana yang menyenangkan akan menjadikan siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

c. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Upaya menyelesaikan suatu pekerjaan tidak selalu oleh dasar motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, namun seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya disebabkan dorongan menghindari kegagalan karena takut akan kegagalan.<sup>45</sup>

d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari oleh adanya sesuatu yang diharapkan atau yang ingin dicapai di masa depan.<sup>46</sup>

e. Durasi waktu, yaitu berapa lama waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Viktory, dkk, *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 67.

<sup>44</sup> Trygu, *Studi Literatur Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*, (Medan: Guepedia, 2020), h. 49.

<sup>45</sup> Viktory, dkk, *Kreativitas.....*, h. 67.

<sup>46</sup> Trygu, *Studi Literature.....*, h. 71.

<sup>47</sup> Ida Bagus Made Astawa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018), h. 156.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita, kemampuan peserta didik, kondisi fisik dan psikis peserta didik, kondisi lingkungan, cara guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, pemberian reward, penguatan untuk meraih cita-cita, pembelajaran yang kontekstual, persaingan untuk menjadi yang terbaik dan kondisi orang tua dan keluarga.<sup>48</sup>

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi motivasi belajar, seperti alat belajar, letak geografis, serta keadaan keluarga dan sebagainya. pemilihan bahan dan materi pelajaran juga amat penting pada proses pembelajaran dengan mempertimbangkan antara minat, kesungguhan, semangat dan percaya diri.<sup>49</sup>

Adapun lebih jelasnya faktor individual yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu seperti faktor pertumbuhan dan faktor kecerdasan. Pertumbuhan bagi seorang anak sangat mempengaruhi akan motivasi belajar. Pertumbuhan mental dan jasmani yang matang akan menentukan tingkat keberhasilan belajar seorang anak.<sup>50</sup>

Caturia Sasti pada penelitiannya menjelaskan bahwa kuantitas tidur berkaitan erat dengan motivasi belajar mahasiswa/siswa. Seseorang yang memiliki jam tidur kurang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Mudah stres, hilangnya konsentrasi saat belajar, sering lupa, sering mengantuk saat jam

---

<sup>48</sup> Trygu, *Studi Literature*..... , h. 50.

<sup>49</sup> Rosidi dan Moh. Salim, *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), h. 33.

<sup>50</sup> Adi Suprayitno, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 263.

belajar, lambat menerima pelajaran dan malas memperhatikan guru. Hal tersebut akan menyebabkan motivasi belajar rendah.<sup>51</sup>

## **E. Hasil Belajar Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif, psikomotor, dan aspek afektif. Aspek kognitif meliputi penguasaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip serta kinerja pemecahan masalah. Aspek psikomotor berupa keterampilan fisik dalam melakukan eksperimen (pengamatan). Sedangkan aspek afektif adalah sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pembelajaran. Jika mengacu dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki baik bersifat sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar.<sup>52</sup>

Hasil belajar juga dikatakan tujuan akhir dari proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diketahui dari sejauh mana kemajuan atau hasil yang telah dicapai

---

<sup>51</sup> Caturia Sasti Sulistyna, "Hubungan Kuantitas Tidur dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kelas", *Jurnal Ners Lentera*, Vol. 7, No. 1, (2019), h. 58-59.

<sup>52</sup> Iis Daniati Fatimah, "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2017), h. 34.

oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penentuan hasil belajar bisa dinilai dengan menggunakan ukuran statistika sebagai alat ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang telah dijalankan.<sup>53</sup>

## 2. Indikator Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar pada prinsipnya meliputi ranah yang terjadi perubahan sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Seorang guru dalam hal ini mengamati perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil dari belajar peserta didik.<sup>54</sup>

Maka demikian indikator hasil belajar merupakan hasil diperoleh siswa selama belajar. Indikator hasil belajar meliputi perpaduan tiga ranah. Ranah kognitif yang diperoleh dari hasil belajar siswa yang dengan hasil nilai ulangan harian maupun semester. Ranah psikomotorik merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang berkaitan dengan keterampilan. Ranah afektif meliputi perilaku siswa setiap mengikuti proses pembelajaran.<sup>55</sup>

## 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dimana faktor internal adalah faktor yang muncul dari keadaan siswa itu sendiri. Faktor eksternal yaitu

---

<sup>53</sup> Supriyadi, *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2018), h. 13.

<sup>54</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, (Medan: Umsu Press, 2023), h. 28-29.

<sup>55</sup> Ending Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Masteri Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 68.

faktor yang datang dari luar diri siswa atau juga bisa dikatakan faktor yang datang dari kondisi lingkungan disekitar diri siswa. Faktor pendekatan belajar yaitu faktor yang bersangkutan dengan berbagai jenis upaya belajar.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang muncul dari keadaan siswa itu sendiri, dimana faktor ini meliputi aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah). Aspek fisiologis menyangkut keadaan fisik dari siswa seperti kondisi panca indera. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar apada aspek psikologis, seperti tingkat kemampuan inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi, kedisiplinan, kemandirian siswa dan sikap belajar.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari luar pribadi siswa yang dapat mempengaruhi proses belajarnya, meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang ada disekolah seperti adanya peraturan disiplin, interaksi guru, teman sekolah. Faktor sosial lainnya yaitu lingkungan keluarga, yaitu faktor sifat oaring tua, pola asuh keluarga, komunikasi dan interaksi dalam keluarga.

c. Faktor Pendekatan Belajar siswa

Pendekatan belajar siswa dapat diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Pendekatan belajar tergantung pada gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Gaya belajar terdapat beberapa macam yaitu, visual, auditorial, dan kinestetik.<sup>56</sup>

#### F. Materi Ajar Sistem Ekskresi pada Manusia

Materi ajar pada penelitian ini yaitu materi Sistem Ekskresi pada Manusia yang terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) ke 3.10 dan 4.10. Indikator dan materi pembelajaran pada Sistem Ekskresi pada Manusia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Kompetensi dasar dan indikator materi

Kompetensi Dasar	IPK	Pertemuan
3.10 menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi.	3.10.1 Menjelaskan pengertian sistem ekskresi 3.10.2 Menjelaskan struktur dan fungsi organ ginjal 3.10.3 Menjelaskan mekanisme pembentukan urine 3.10.4 Menganalisis kelainan pada organ ginjal 3.10.5 Menjelaskan struktur dan fungsi organ hati 3.10.6 Menjelaskan mekanisme pembentukan empedu 3.10.7 Menganalisis kelainan organ hati	Ke-1
	3.10.8 Menjelaskan struktur dan fungsi organ kulit	Ke-2

<sup>56</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Guepedia, 2020), h. 77-80.

	<p>3.10.9 Menjelaskan mekanisme keluarnya keringat</p> <p>3.10.10 Menganalisis kelainan pada organ kulit</p> <p>3.10.11 Menjelaskan struktur dan fungsi organ paru-paru</p> <p>3.10.12 Menjelaskan mekanisme keluarnya CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>O dari tubuh</p> <p>3.10.13 Menganalisis kelainan pada organ paru-paru</p>	
4.10 membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.	4.10.1 Membuat <i>Map Mapping</i> dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati	Ke-1
	4.10.2 Membuat <i>Kliping</i> mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru	Ke-2

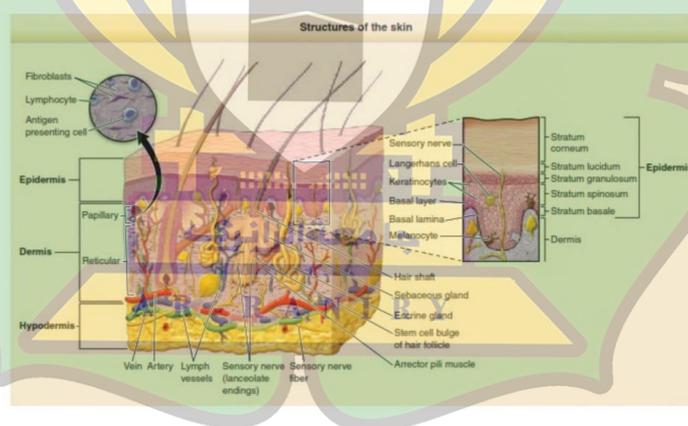
### 1. Pengertian Sistem Ekskresi

Sistem ekskresi merupakan proses pengeluaran zat-zat sisa metabolisme, dimana sudah tidak diperlukan lagi oleh tubuh. Sisa-sisa metabolisme ini berupa senyawa-senyawa yang bersifat racun, yang dimana jika tidak dikeluarkan akan menyebabkan terganggunya fungsi organ-organ dalam

tubuh.organ yang berperan dalam sistem ekskresi yaitu ginjal, hati, kulit dan paru-paru. Ginjal merupakan komponen utama penyusun sistem ekskresi manusia yaitu urine, paru-paru memproduksi zat sisa pernapasan berupa gas karbondioksida dan uap air, kulit mampu memproduksi zat sisa berupa keringat dan hati dapat memproduksi zat sisa berupa getah empedu dari perombakan sel darah merah yang rusak.<sup>57</sup>

## 2. Kulit

Kulit merupakan organ pelindung yang menutupi seluruh permukaan tubuh. Kulit juga merupakan lapisan yang sangat tipis, dimana hanya memiliki ketebalan beberapa millimeter saja. Organ ini terdiri dari tiga lapisan yaitu lapisan kulit ari (epidermis), lapisan kulit jagat (dermis), dan jaringan bawah kulit (subkutan).



Gambar 2.1 Struktur Kulit<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Mohammad Kany Legiawan dan Dina Agustina, “Penerapan Teknologi *Augmented Reality* Sistem Ekskresi Manusia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android”, *Media Jurnal Informatika*, Vol. 13, No. 1, (2021), h. 17.

<sup>58</sup> Nanda Earlia, dkk, *Dermatitis Atopik*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h. 2

a. Kulit ari (epidermis)

Epidermis merupakan lapisan kulit terluar yang sangat tipis. Epidermis terdiri atas lapisan tanduk dan lapisan malpigi. Lapisan tanduk terdiri dari sel-sel mati yang mudah mengelupas, sedangkan lapisan malpigi merupakan lapisan yang terdapat dibawah lapisan tanduk, yang tersusun dari sel-sel hidup dan memiliki kemampuan membelah diri. Lapisan malpigi terdapat pigmen pemberi warna pada tubuh, dan melindungi sel dari paparan sinar matahari.<sup>59</sup>

b. Kulit jagat (dermis)

Lapisan dermis terletak dibawah epidermis, dermis memiliki ketebalan yang lebih tipis dibanding epidermis dimana komponen utamanya adalah kolagen dan serabut elastis. Dermis mempunyai dua sub lapisan yaitu retikularis dan papilaris. Lapisan papilaris terdapat serabut saraf, air serta sel fibroblast. Sedangkan lapisan retikularis merupakan lapisan bawah yang berkaitan dengan subkutis, lapisan ini juga mengandung kolagen namun pada lapisan ini serabut saraf dan kapiler lebih sedikit.<sup>60</sup>

c. Jaringan bawah kulit (subkutan)

lapisan ini yaitu lapisan terdalam kulit, yang terdapat jaringan ikat, yang menjadi pemisah otot dengan kulit bagian bawah. Lapisan ini

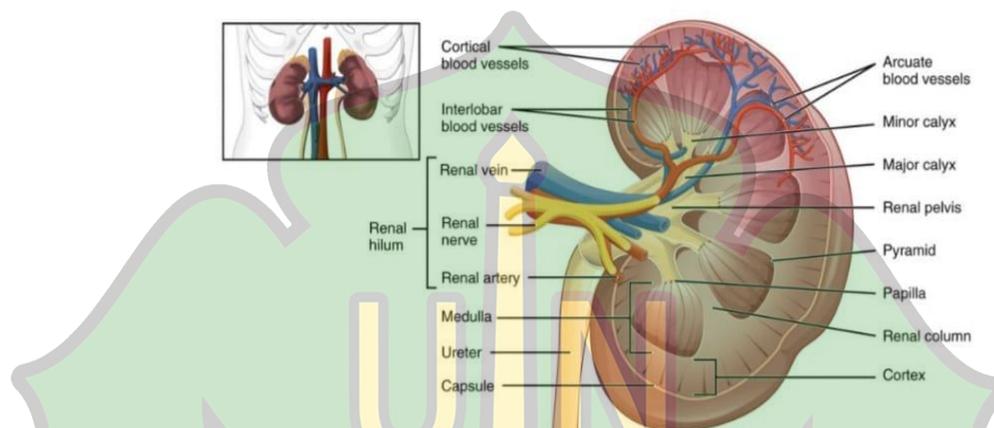
---

<sup>59</sup> Sri Handayani, *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*, (Jawa barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 81.

<sup>60</sup> Nurbaiti, dkk, *Kosmetologi*, (Sumatera Barat: Global Eksekutis Teknologi, 2023), h. 20-21.

mengandung kolagen serta lemak yang berfungsi dalam melakukan adaptasi terhadap kondisi suhu, adapun fungsi lapisan lemak adalah sebagai distributor atau konduktor panas.<sup>61</sup>

### 3. Ginjal



Gambar 2.2 Struktur Ginjal<sup>62</sup>

Ginjal merupakan organ pada sistem ekskresi, dimana terletak pada bagian kanan dan kiri tulang pinggang. Ginjal berjumlah sepasang yang berwarna merah keunguan dengan posisi ginjal sebelah kiri lebih tinggi dibandingkan ginjal sebelah kanan. Bagian luar ginjal dilapisi oleh lapisan korteks dan lapisan dalam dilapisi oleh medulla. Lapisan dalam ginjal berupa rongga ginjal yang disebut *Pelvis renalis*, dimana terdapat saluran struktural dan fungsional yang terkecil disebut *Nephron*. Tiap nefron

<sup>61</sup> Wibowo Hanafi Ari Susanto, dkk, *Perawatan Kulit pada Kulit Kronis*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 6-7.

<sup>62</sup> Daniel Suranta Ginting, dkk, *Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia*, (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022, h. 75.

terdiri atas badan malpigi yang tersusun dari kapsula bowman, glomerulus serta tubulus yaitu tubulus proksimal, tubulus kontortus distal, pengumpul dan lengkung henle.<sup>63</sup> Sebagai alat ekskresi manusia ginjal melaksanakan tiga tahapan pada proses ekskresi manusia yaitu berupa:

a. Penyaringan (filtrasi)

Proses filtrasi dimana, ginjal menyaring cairan dalam darah sebelum cairan tersebut kembali ke jantung dan paru-paru. Bagian ginjal yang menyaring cairan disebut glomerulus. Cairan yang tersaring pada glomerulus berupa urea, glukosa, air, ion dengan jenis ion anorganik, sedangkan darah dan protein tidak dapat menembus glomerulus. Semua zat sisa metabolisme tersebut akan disimpan di bowman, cairan yang disimpan dalam bowman inilah yang disebut urine primer.

b. Penyerapan kembali (reabsorpsi)

Proses reabsorpsi terjadi pada bagian ginjal yang bernama tubulus kontortus proksimal. Zat yang diserap kembali oleh tubulus kontortus proksimal yaitu zat yang masih dibutuhkan oleh tubuh yang akan diserap kembali oleh tubuh. Zat yang diserap kembali tersebut merupakan urine sekunder. Urine sekunder mengandung glukosa, air, asam amino, ion yang bersifat anorganik dan urea.

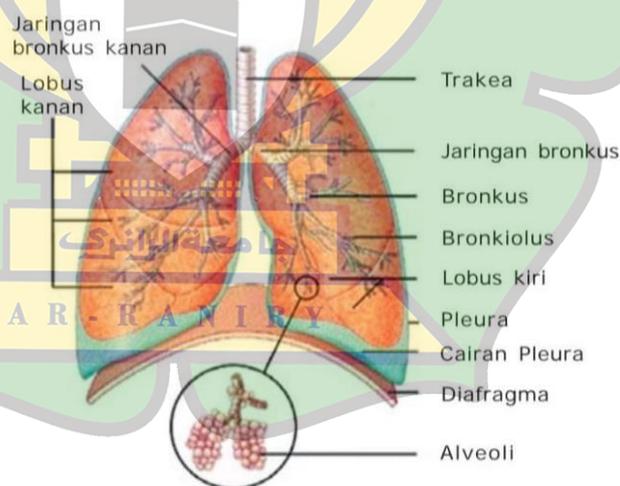
---

<sup>63</sup> Nur Rikhma Sari dan Septarini Dian Anitasari, *Sistem Ekskresi: Seri Struktur Anatomi Hewan*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2021), h. 6.

### c. Augmentasi

Proses augmentasi juga disebut dengan proses pengumpulan, dikarenakan dalam tahapan ini terjadi pengumpulan cairan yang telah dilakukan dalam tahapan-tahapan sebelumnya. Proses augmentasi terjadi pada bagian tubulus kontortus distal, dalam proses ini terjadi penyerapan cairan berupa ion natrium, klor dan juga urea. Cairan yang dihasilkan pada tahapan ini disebut urine, cairan urine tersebut akan dibawa ke rongga ginjal, cairan urine yang sudah terkumpul akan menuju kandung kemih. Kontraksi otot perut dan organ-organ yang berhubungan langsung dengan kandung kemihlah mampu membuat urine tersebut keluar dengan tekanan organ tersebut.<sup>64</sup>

### 4. Paru-Paru



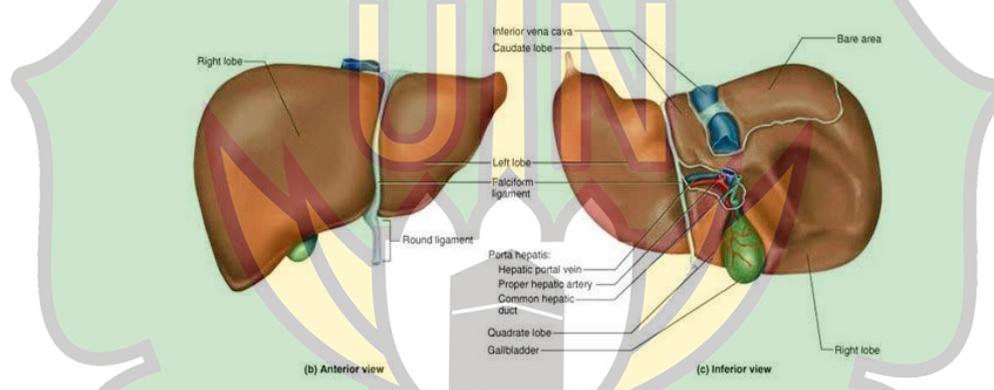
Gambar 2.3 Struktur Paru-paru<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Herneta fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 21-24.

<sup>65</sup> Frida N, *Penyakit Paru-Paru dan Pernapasan*, (Jawa tengah: Alprin, 2010), h. 3.

Paru-paru pada proses pernafasan menghasilkan zat sisa berupa karbondioksida dan uap air, zat sisa harus dikeluarkan karena dapat mengganggu fungsi tubuh. Paru-paru berfungsi untuk mengeluarkan karbondioksida (CO<sub>2</sub>) dan uap air (H<sub>2</sub>O) dalam kaitannya sebagai alat ekskresi. Karbondioksida merupakan sisa proses metabolisme dalam jaringan yang diangkut oleh darah ke paru-paru dan berdifusi dalam alveolus.<sup>66</sup>

## 5. Hati



Gambar 2.4 Struktur Hati<sup>67</sup>

Hati adalah kelenjar terbesar yang terdapat dalam tubuh manusia. Organ hati terletak sebelah kanan rongga perut, berwarna merah tua dan beratnya mencapai 2 kilogram pada orang dewasa. Hati terdiri atas dua lobus yaitu lobus kanan dan kiri. Hati berfungsi untuk menghasilkan

<sup>66</sup> Florentina Yasinta dan Stefanus Stanis, *Buku Ajar Anatomi Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), h. 128.

<sup>67</sup> Sri Handayani, *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*, (Jawa barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 84.

empedu yang berasal dari perombakan sel darah merah, menetralkan racun yang masuk kedalam tubuh dan membunuh bibit penyakit, mengubah zat gula menjadi glikogen dan menyimpannya sebagai cadangan gula, membentuk protein tertentu dan merombaknya, hati juga sebagai tempat untuk mengubah pro vitamin A menjadi vitamin 6, dan tempat pembentukan prothrombin yang berperan dalam pembekuan darah.<sup>68</sup>

#### 6. Gangguan Pada Organ Sistem Ekskresi

Berikut ini beberapa gangguan yang terjadi pada sistem ekskresi, yaitu:<sup>69</sup>

##### a. Gagal ginjal

Gagal ginjal merupakan gangguan yang serius pada ginjal, apabila hal ini terjadi maka ginjal sudah tidak berfungsi lagi bahkan kemungkinan ginjal rusak. Penyakit ini tidak dapat diobati, para medis hanya membantu fungsi ginjal dalam mencuci darah yang akan terjadi seumur hidup penderita penyakit ini.

##### b. Batu ginjal

Batu ginjal terjadi karena adanya endapan mineral garam dan klor atau zat kapur dalam tubuh, pengobatan batu ginjal dapat dilakukan dengan mengosumsi obat-obatan yang bisa berfungsi menghancurkan batu ginjal.

---

<sup>68</sup> Umar, *Fisiologi Manusia*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), h.162.

<sup>69</sup> Herneta fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 32-34.

c. Nefritis

Gangguan ini disebabkan oleh infeksi bakteri streptococcus. Infeksi ini menyebabkan protein yang seharusnya terserap dalam tubuh akan tercampur dalam urine manusia.

d. Alergi

Alergi merupakan gangguan pada kulit yang disebabkan karena iritasi baik karena makanan, minuman, dan rangsangan lainnya.

e. Pruritus kutanea

Gangguan ini ditandai dengan adanya rasa gatal dikulit akibat iritasi bagian saraf sensorik perifer, gangguan ini termasuk gangguan langka yang terjadi pada manusia.

f. Asma

Asma merupakan gangguan pernapasan yang terjadi pada paru-paru akibat adanya alergi oleh benda asing yang masuk kedalam hidung.

g. Hepatitis

Hepatitis merupakan peradangan pada hati serta pembengkakan pada hati, hepatitis merupakan penyakit yang berbahaya sebab jika terlambat diatasi bisa kemungkinan menyebabkan kanker hati.

7. Upaya Menjaga Sistem Eksresi

- a. Ginjal sebagai organ vital harus dijaga kesehatannya dengan beberapa upaya. Mencukupi cairan tubuh dengan minum air. Secara umum manusia membutuhkan 2 liter air perharinya. Mengonsumsi makanan yang sehat seperti memperbanyak makan sayuran dan buah.

Melakukan olah raga teratur. Tidak merokok dan mengosumsi jamu yang mengandung bahan kimia.<sup>70</sup>

- b. Perawatan kulit dapat dilakukan dengan mandi minimal 2 kali sehari dengan menggunakan sabun. Kegiatan mandi penting untuk menghilangkan kotoran dan keringan yang menempel di kulit. Megosumsi vitamin yang baik untuk kulit.<sup>71</sup>
- c. Upaya dalam menjaga kesehatan paru-paru dengan berhenti merokok. Kebiasaan merokok dalam jangka panjang akan meningkatkan risiko kematian. Upaya lainnya yaitu vaksin influenza, rutin melakukan aktivitas fisik, mengurangi risiko paparan akan zat yang berbahaya, dan diet.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Fitri Mailani, *Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) pada Lansia*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), H.74-75.

<sup>71</sup> Sallika, *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*, (Jakarta Selatan: Bukune, 2010), h. 57.

<sup>72</sup> Purwo Sri Rejeki dan Rizka Eka Prasetya, *Aging*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), h. 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang akan digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan lain sebagainya. Penelitian tindakan kelas ini juga menyalurkan kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal tersebut karena kegiatan dilaksanakan sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan evaluasi.<sup>73</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya sebagai upaya berkesinambungan untuk perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga berdampak pada upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Baik tidaknya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kelolaan pembelajaran dari pendidik.<sup>74</sup> Terdapat beberapa model atau desain yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas salah satunya yaitu model Kurt Lewin, konsep pokok penelitian tindakan model Kurt Lewin terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Fatkul Anam, penelitian tindakan kelas, (sidoarjo: unusida press, 2017), h. 5-6.

<sup>74</sup> Muhammad Anugrah, *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2019), h. 19-20.

<sup>75</sup> Herawati susilo, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2011), h. 11.



a. Siklus 1

a) Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1, yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi sistem ekskresi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan lembar observasi berupa lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Serta penyusunan lembar angket motivasi siswa.

b) Tindakan

Tahap tindakan pada siklus I, pada kegiatan pembukaan (a) mengkondisikan siswa untuk membaca doa (b) meminta siswa menjawab soal (*pretest*) sebelum pembelajaran dimulai (c) menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran (d) guru menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

inti akan dilakukan sesuai sintaks model kooperatif tipe *make a match*, (a) guru membentuk kelompok siswa secara heterogen lalu mengocok kartu secara acak dan membagikannya kepada siswa (b) kemudian siswa membaca kartu secara bersamaan, selanjutnya siswa mencari pasangan dari kartu tersebut (c) apabila sudah menemukan pasangan maka siswa melaporkan ke guru. (d) guru mengecek pasangan kartu dan memastikan siswa tersebut mengerti akan materi pada kartu tersebut dan menyuruh mencatatnya (e) selanjutnya siswa akan membacakan kartunya secara bergantian untuk didengarkan dan dicermati oleh siswa lainnya.

Kemudian kegiatan penutup (a) guru melakukan evaluasi, (b) guru meminta siswa menjawab soal (*post test*) (c) guru memberikan refleksi dan nasehat (b) Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya dirumah masing-masing (c) guru dan siswa membaca doa.

c) Pengamatan

Tahapan pengamatan observer mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Berupa observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa

d) Refleksi

Tahapan refleksi pembelajaran dilakukan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, dalam tahapan refleksi peneliti mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil-hasil dari tahapan tindakan.

b. Siklus 2

a) Perencanaan

Tahap perencanaan siklus 2 peneliti menyusun rencana tahapan tindakan dari hasil refleksi siklus 1. Peneliti menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus 2.

b) Tindakan

Tahap tindakan pada siklus 2, menyangkut hal yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan.

c) Pengamatan

Tahapan ini observer kembali mengamati kegiatan siswa dan guru berupa aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa, selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

d) Refleksi

Setelah tindakan siklus 2 selesai peneliti melakukan refleksi dari hasil tindakan apakah berhasil atau tidak, apakah perlu ditindak lanjut atau tidak.

**B. Tempat dan Waktu**

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Swasta Darul Ihsan yang terletak di Desa siem, Darussalam, Aceh Besar.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu bulan Juli 2023.

**C. Subjek dan Objek**

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII/F MTsS Darul Ihsan sebanyak 27 siswa. Objek pada penelitian ini yaitu aktivitas guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

## D. Instrumen Penelitian

### a. Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam mengukur suatu tingkah laku individu dalam suatu proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik situasi sebenarnya ataupun situasi buatan. Observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh pengamat. Pendapat lain menyebutkan observasi adalah ungkapan bahasa yang berupa lisan atau tulisan mengenai suatu pengamatan, peninjauan, dan pencatatan sistematis terhadap objek berdasarkan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.<sup>77</sup>

Lembar observasi merupakan instrumen yang dapat memudahkan dalam membuat laporan akan hasil pengamatan terhadap perilaku peserta didik. Lembar observasi pada penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa.

### b. Lembar Angket Siswa

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data. Isi lembaran angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis, yang bertujuan memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialami dan diketahui.<sup>78</sup> Lembar

---

<sup>77</sup> Suhailasari Nasution, dkk, *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*, (Medan: Guepedia, 2021), h. 11-12.

<sup>78</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 79.

angket pada penelitian ini berisi pernyataan yang akan di isi oleh siswa/responden untuk melihat motivasi belajar siswa.

c. Lembar Tes

Lembar tes pada penelitian ini berisi soal tes yang akan dijawab oleh siswa guna memperoleh data hasil belajar siswa. Soal tes yang digunakan yaitu essay dengan jumlah sebanyak 10 soal pada siklus I dan 8 soal pada siklus II.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data sangat penting diperhatikan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dapat dikatakan sebagai proses yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti atau untuk menguji hipotesis.<sup>79</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, soal tes dan pengisian angket. Pengumpulan data secara observasi pada penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama pelaksanaan penerapan model pembelajaran *make a match*. Pengumpulan data secara observasi akan dibantu oleh observer dengan mencatat hasil observasi pada lembar observasi. Pengumpulan data secara tes akan diberikan soal berupa (post-test) dan (pre-test) yang akan dijawab oleh siswa guna melihat hasil belajar siswa. Lembar angket yang diisi oleh siswa/responden untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

---

<sup>79</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Yayasan Kita Menulis, (2021), h. 140.

## F. Analisis Data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini berupa kuantitatif yang didapatkan berdasarkan lembar angket yang diisi oleh responden, lembar tes yang berisikan soal (pre-test) dan (post-test) yang dijawab oleh siswa dan lembar observasi yang di isi oleh observer.

### 1. Analisis data observasi motivasi dan aktivitas

Pedoman penskoran analisis data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Penskoran Data Observasi

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

Data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan persentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi dan aktivitas dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria peningkatan motivasi dan aktivitas

Skor	Kriteria
80 -100	Sangat Baik
60 -79	Baik
40 -59	Cukup
20 – 39	Kurang
< 20	Sangat Kurang <sup>80</sup>

## 2. Analisis data angket

Analisi data angket terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu positif (favorable) dan pernyataan negative (unfavorable). Nilai untuk masing-masing pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel pedoman penskoran angket respon siswa sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar Siswa

Kategori Jawaban Siswa	Skor	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Data hasil respon siswa dianalisis dengan menggunakan persentase respon siswa yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

<sup>80</sup>Tusidi Karyono, *Olah Pikir Menuju Guru Pembina utama*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), h. 108.

Nilai persentase tersebut dapat dilihat nilainya pada kriteria interpretasi skor respon siswa berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Skor	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61 -80	Baik
41 -60	Cukup
21 - 40	Kurang
0 - 20	Sangat Kurang <sup>81</sup>

### 3. Analisis data Hasil Belajar Siswa

- a. Cara menentukan ketuntasan belajar siswa secara perseorangan adalah dengan membandingkan nilai tes siswa dengan KKM yang telah ditetapkan, apabila nilai siswa tersebut sama atau lebih dari KKM, maka siswa tersebut dikategorikan tuntas.
- b. Cara menentukan tingkat ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>82</sup>

$$\% \text{ Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Peserta Tes}} \times 100\%$$

<sup>81</sup> Alex Haris Fauzi, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Kubus dan Balok*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), h. 82-83.

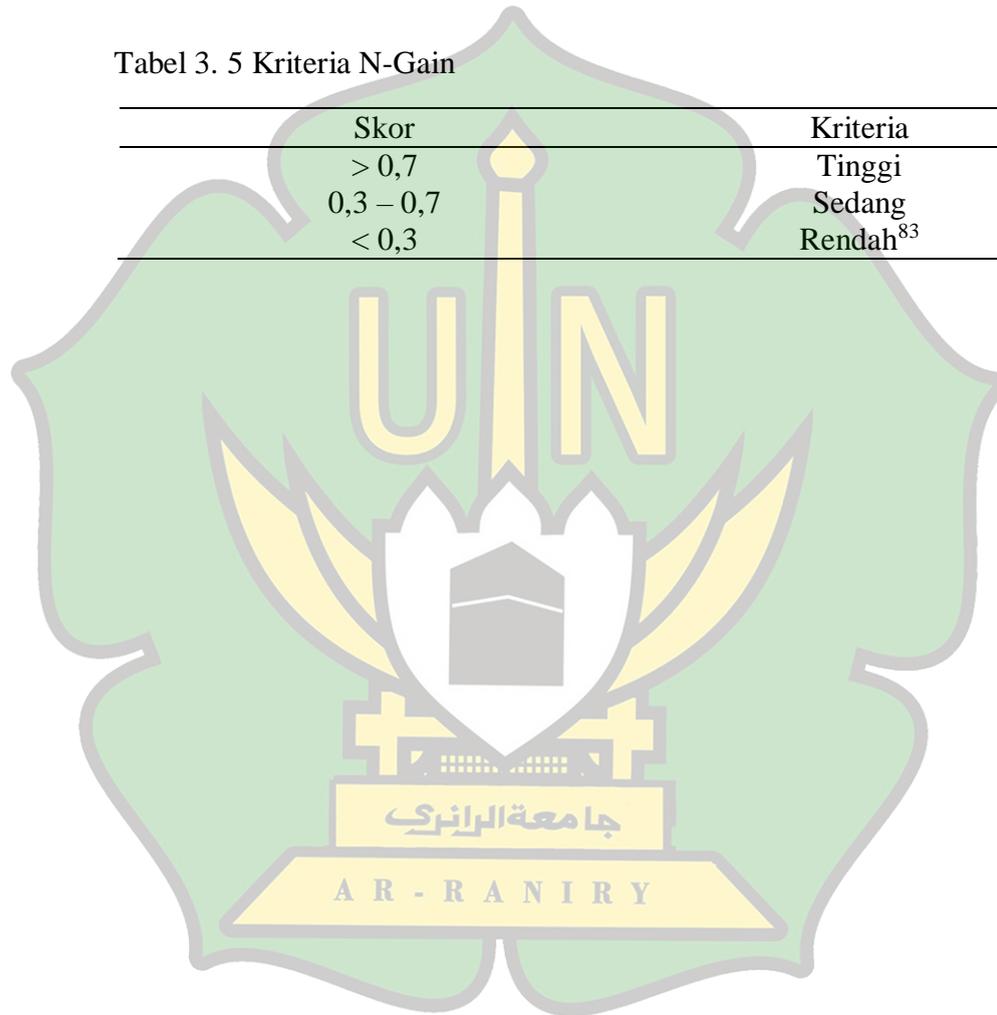
<sup>82</sup> Kamaruddin, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Al Quran Susratb At Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match*, (Tegal: Kankemenag, 2016), h. 29.

- c. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa maka menggunakan rumus N-gain.

$$G = \frac{\text{Skor post} - \text{Skor Pre}}{\text{Skor Maks} - X_{pre}}$$

Tabel 3. 5 Kriteria N-Gain

Skor	Kriteria
> 0,7	Tinggi
0,3 – 0,7	Sedang
< 0,3	Rendah <sup>83</sup>



<sup>83</sup> Dwi Anik Agustin, *Mengajar Sains Dengan Permainan*, (Bandung: Tata Akbar, 2020), h. 8-9.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian yang dilakukan di MTsS Darul Ihsan, dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia, maka diperoleh data dengan menggunakan lembar observasi dan lembar respon siswa (motivasi belajar siswa), lembar observasi (aktivitas guru), dan soal tes (hasil belajar siswa). Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus.

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu, tahapan pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi (lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru), penyusunan lembar angket motivasi siswa, dan menyusun soal pre-test dan post-test, dan media *couple card* materi sistem ekskresi pada manusia.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada kelas VIII/ F pada tanggal 24 Juli 2023 dengan jumlah siswa yang hadir 27 siswa. Proses pembelajaran pada tahapan ini mengacu kepada RPP yang telah disusun.

c. Pengamatan

Tahapan ini dilakukan pengamatan oleh dua orang observer yaitu Ibu Maryam, S.Pd selaku guru bidang studi dan Nadya yang merupakan mahasiswa pendidikan biologi. Hasil pengamatan diperoleh melalui lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam penerapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*.

1) Pengamatan Ativitas Guru Siklus I

Data hasil aktivitas guru pada siklus I yang telah diamati oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card* pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Skor maksimal	Persentase
1	Kegiatan Awal	13	15	86.66%
2	Kegiatan Inti	38	45	84.44%
3	Kegiatan Penutup	24	25	96%
Total Jumlah Skor		75		
Total Skor Maksimal		85		
Persentase Observasi		88. 23%		
Kriteria		Sangat baik		

Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* terbagi kedalam tiga kegiatan, kegiatan awal dengan persentase 86,66%, kegiatan inti dengan persentase 84,44% dan kegiatan penutup memperoleh persentase 96%. Persentase observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 88,23% maka dapat dimasukkan kedalam kriteria sangat baik, walaupun demikian masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki.

## 2) Pengamatan Motivasi Siswa Siklus I

Data hasil motivasi siswa pada siklus I yang telah diamati oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card* pada Siklus I

No	Motivasi Siswa	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Adanya Hasrat Keinginan Untuk Berhasil	6	10	60%
2	Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pelajaran	7	10	70%
3	Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	8	10	80%
4	Adanya Harapan Dan Cita-Cita	9	10	90%
5	Durasi Waktu	9	10	90%
Total Jumlah Skor		39		
Total Skor Maksimal		50		
Persentase Observasi		78%		
Kriteria		Baik		

Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 16

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa dengan persentase terendah terdapat pada indikator adanya hasrat keinginan untuk berhasil dengan persentase 60% termasuk kriteriai baik, sedangkan yang paling tinggi yaitu pada indikator adanya harapan dan cita-cita dan pada indikator durasi waktu yaitu 90% dengan kriteria sangat baik. Motivasi siswa pada siklus I didapatkan persentase observasi 78% dengan kriteria baik. Dan masih terdapat beberapa hal yang mestinya harus ada perbaikan.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data hasil belajar siswa didapatkan dari soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 27 siswa yang hadir. Nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran biologi yaitu 75. Apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi KKM maka dapat dikatakan pembelajaran itu tuntas. Kemudian untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa digunakan N-Gain. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Siklus I

Kode Siswa	Nilai		Keterangan	N-Gain
	Pre	Post		
X1	30	80	Tuntas	0.71
X2	45	75	Tuntas	0.54
X3	50	85	Tuntas	0.7
X4	30	75	Tuntas	0.64
X5	40	70	Tidak Tuntas	0.5
X6	45	85	Tuntas	0.72
X7	35	65	Tidak Tuntas	0.46
X8	30	75	Tuntas	0.64
X9	55	80	Tuntas	0.55
X10	35	75	Tuntas	0.61
X11	50	85	Tuntas	0.7
X12	30	75	Tuntas	0.64

Kode Siswa	Nilai		Keterangan	N-Gain
	Pre	Post		
X13	30	75	Tuntas	0.64
X14	30	70	Tidak Tuntas	0.57
X15	50	80	Tuntas	0.6
X16	55	85	Tuntas	0.66
X17	45	70	Tidak Tuntas	0.45
X18	55	90	Tuntas	0.77
X19	55	95	Tuntas	0.88
X20	45	80	Tuntas	0.63
X21	40	80	Tuntas	0.66
X22	35	80	Tuntas	0.69
X23	40	85	Tuntas	0.75
X24	45	80	Tuntas	0.63
X25	65	90	Tuntas	0.71
X26	40	75	Tuntas	0.58
X27	45	75	Tuntas	0.54
Rata-Rata	42.56	79.07		0.63
Kriteria N-Gain				Sedang

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Peserta Tes}} \times 100\% \\
 &= \frac{23}{27} \times 100\% \\
 &= 85,18\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.3 maka perolehan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 23 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang didapatkan >75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 85,18% dan rata-rata N-gain didapatkan yaitu 0.63 dengan kriteria Sedang.

#### d. Refleksi

Tahapan refleksi pembelajaran dilakukan untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, dalam tahapan refleksi peneliti mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil-hasil dari tahapan tindakan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Tahapan Refleksi Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1	Motivasi Siswa	Siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.	Guru dapat mengkondisikan siswa untuk fokus memperhatikan penjelasan dari guru.
2	Aktivitas Guru	Guru kurang mampu memberikan apersepsi dan menggali pengetahuan awal siswa.  Guru kurang sistematis dalam menerangkan materi pembelajaran  Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu	Guru diharapkan mampu menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan apersepsi mengenai kaitan materi dengan lingkungan sekitar.  Guru diharapkan menerangkan materi pembelajaran secara sistematis dan teratur.  Guru diharapkan mampu mengelola waktu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4	Hasil Belajar siswa	Terdapat 4 siswa yang hasil belajarnya yang belum tuntas.	Siklus selanjutnya guru harus menjelaskan materi secara maksimal dan lebih baik.

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang perlu adanya perbaikan untuk siklus selanjutnya yaitu, fokus siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, menggali kemampuan awal siswa, kemampuan dalam menerangkan materi serta pengelolaan waktu, siswa masih kesulitan dalam membentuk kelompok besar, terdapat siswa yang belum dapat menyimpulkan materi dan terdapat 4 siswa yang hasil belajarnya belum tuntas.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu, tahapan pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar observasi (lembar observasi motivasi belajar siswa dan lembar observasi aktivitas guru), penyusunan lembar angket motivasi siswa, dan menyusun soal pre-test dan post-test, dan media *couple card* materi sistem ekskresi pada manusia.

### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada kelas VIII/ F pada tanggal 26 Juli 2023 dengan jumlah siswa yang hadir 26 siswa. Proses pembelajaran pada tahapan ini mengacu kepada RPP yang telah disusun.

### c. Pengamatan

Tahapan ini dilakukan pengamatan oleh dua orang observer yaitu Ibu Maryam, S.Pd selaku guru bidang studi dan Nadya yang merupakan mahasiswa pendidikan biologi. Hasil pengamatan diperoleh melalui lembar observasi mengenai motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dalam penerapan model Kooperatif Tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card*.

### 1) Pengamatan Ativitas Guru Siklus II

Data hasil aktivitas guru pada siklus II yang telah diamati oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card* pada Siklus II

No	Aktivitas Guru	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Kegiatan Awal	14	15	93,33%
2	Kegiatan Inti	44	45	97,77%
3	Kegiatan Penutup	23	25	92%
Total Jumlah Skor		81		
Total Skor Maksimal		85		
Persentase Observasi		95,29%		
Kriteria		Sangat baik		

Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* terbagi kedalam tiga kegiatan, kegiatan awal dengan persentase 93,33%, kegiatan inti dengan persentase 97,77% dan kegiatan penutup memperoleh persentase 92%. Persentase Observasi aktivitas guru pada siklus II yaitu 95,29% maka dapat dimasukkan kedalam kriteria sangat baik.



Gambar 4. 1 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* mengalami peningkatan. Persentase pada siklus I didapatkan 88,23% dan meningkat 95,29% pada siklus II.

## 2) Pengamatan Motivasi Siswa Siklus II

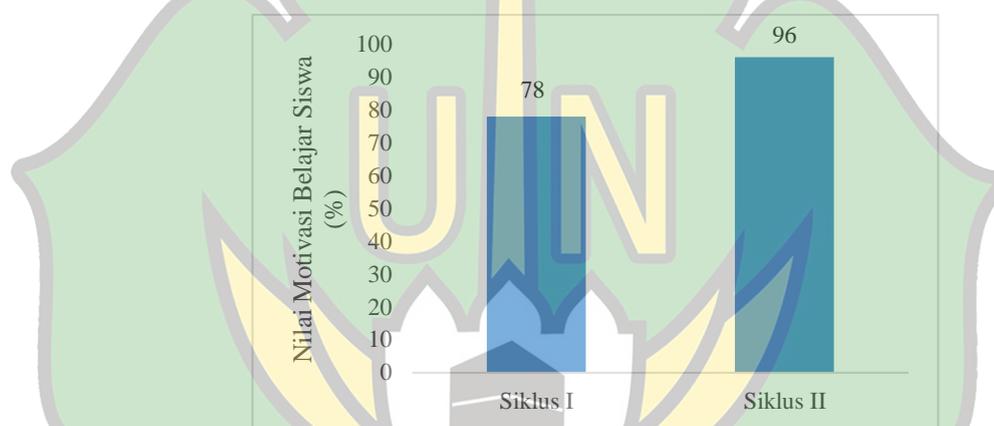
Pengamatan motivasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card* pada Siklus II

No	Motivasi Siswa	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Adanya Hasrat Keinginan Untuk Berhasil	9	10	90%
2	Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pelajaran	10	10	100%
3	Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	9	10	90%
4	Adanya Harapan Dan Cita-Cita	10	10	100%
5	Durasi Waktu	10	10	100%
Total Jumlah Skor		48		
Total Skor Maksimal		50		
Persentase observasi		96%		
Kriteria		Sangat baik		

Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 17

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan motivasi belajar yang didapatkan pada siklus II sudah termasuk kedalam kategori sangat baik, persentase terendah dapat dilihat pada indikator adanya hasrat keinginan untuk berhasil dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu 90% dan indikator lainnya mendapatkan persentase sebesar 100%. Persentase observasi aktivitas siswa pada siklus II didapatkan 96% dengan kriteria sangat baik.



Gambar 4.2 Grafik Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* mengalami peningkatan. Persentase pada siklus I didapatkan 78% dan pada siklus II 96%.

### 3) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data hasil belajar siswa didapatkan dari soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 26 siswa yang hadir. Nilai kriteria ketuntasan minimum pada mata pelajaran biologi yaitu 75. Apabila nilai yang diperoleh telah memenuhi KKM maka dapat dikatakan pembelajaran itu tuntas. Kemudian

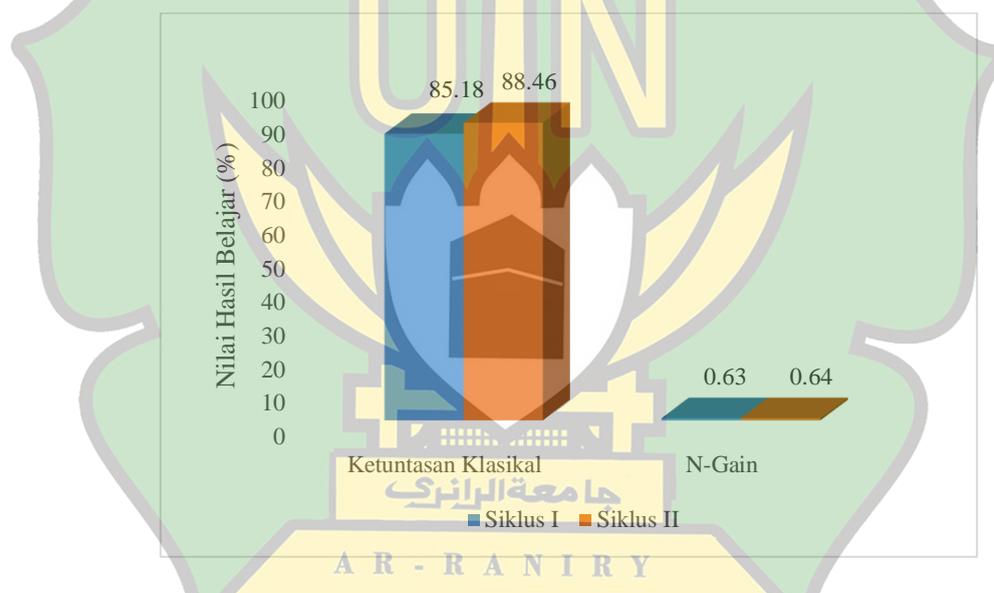
untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa digunakan N-Gain. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II

Kode Siswa	Nilai		Keterangan	N-Gain Skor
	Pre	Post		
X1	25	75	Tuntas	0.66
X2	25	75	Tuntas	0.66
X3	37.5	75	Tuntas	0.6
X4	25	87.5	Tuntas	0.83
X5	37.5	75	Tuntas	0.6
X6	12.5	37.5	Tidak Tuntas	0.28
X7	50	90	Tuntas	0.8
X8	50	80	Tuntas	0.6
X9	37.5	80	Tuntas	0.68
X10	50	90	Tuntas	0.8
X11	12.5	75	Tuntas	0.71
X12	37.5	75	Tuntas	0.6
X13	37.5	87.5	Tuntas	0.8
X14	37.5	75	Tuntas	0.6
X15	25	90	Tuntas	0.86
X16	12.5	50	Tidak tuntas	0.42
X17	50	87.5	Tuntas	0.75
X18	62.5	95	Tuntas	0.86
X19	37.5	62.5	Tidak Tuntas	0.4
X20	50	75	Tuntas	0.5
X21	62.5	87.5	Tuntas	0.66
X22	50	75	Tuntas	0.5
X23	37.5	75	Tuntas	0.6
X24	37.5	75	Tuntas	0.6
X25	50	75	Tuntas	0.5
X26	62.5	90	Tuntas	0.73
Rata-Rata	38.94	77.5		0.64
Kriteria N-Gain				Sedang

$$\begin{aligned} \% \text{ Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Peserta Tes}} \times 100\% \\ &= \frac{23}{26} \times 100\% \\ &= 88,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.7 maka perolehan hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 23 siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai yang didapatkan >75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan 3 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 88,46% dan rata-rata N-gain didapatkan yaitu 0.64 dengan kriteria Sedang.



Gambar 4. 3 Grafik Perbandingan Hasil Belajar siswa Siklus I dan II

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card*, pada siklus I mendapatkan 0,63 dengan kriteria sedang dan mengalami peningkatan 0,64 pada siklus II dengan kriteria sedang. Ketuntasan klasikal pada siklus I didapatkan 85,18% dan ketuntasan klasikal pada siklus II didapatkan 88,46%.

#### 4) Data Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar

Hasil respon siswa terhadap motivasi belajar dilakukan setelah penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card*

No	Motivasi Siswa	Pernyataan	%	Kriteria
1	Adanya Hasrat Keinginan Untuk Berhasil	Positif (+)	86.45	Sangat baik
		Negatif(-)	57.29	Cukup
2	Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Pelajaran	Positif (+)	82.29	Sangat baik
		Negatif(-)	78.12	Baik
3	Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar	Positif (+)	93.75	Sangat baik
		Negatif(-)	67.70	Baik
4	Adanya Harapan Dan Cita-Cita	Positif (+)	87.5	Sangat baik
		Negatif(-)	85.41	Sangat baik
5	Durasi Waktu	Positif (+)	75	Baik
		Negatif(-)	57.29	Cukup
Persentase Respon Siswa			77.08	Baik

Data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 18

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan persentase paling tinggi yaitu pada pernyataan positif yang terdapat pada indikator Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar yaitu 93,75% dengan kriteria sangat baik, sedangkan terendah terdapat pada pernyataan negatif dengan indikator adanya hasrat keinginan untuk berhasil dan pernyataan negatif pada indikator Durasi Waktu dengan persentase 57,29% termasuk kriteria cukup. Persentase respon siswa terhadap motivasi belajar yaitu 77,08% dengan kriteria Baik.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Couple Card* sudah sangat baik, dilihat dari hasil yang diperoleh pada tahapan pengamatan aktivitas guru dan motivasi siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model tersebut sudah cukup efektif. Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui bahwasanya jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa atau 88,46% dari 26 siswa, sedangkan 3 siswa lainnya atau 11,53% dari 26 siswa belum tuntas. Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 secara individual maka 23 siswa dinyatakan tuntas, sehingga siswa kelas VIII/F telah mencapai ketuntasan klasikal dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 88,46%. Oleh karena itu tidak perlu adanya tindakan selanjutnya, dikarenakan ketuntasan siswa secara klasikal telah tercapai pada siklus II.

### B. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Couple Card*.

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang dilakukan oleh observer, maka didapat hasil persentase 88,23% dengan kriteria sangat baik, namun masih terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki. Kegiatan refleksi yang telah dilakukan peneliti dan observer didapatkan beberapa hasil temuan yang menjadi evaluasi guru untuk siklus selanjutnya yaitu guru kurang mampu memberikan apersepsi dan menggali kemampuan

awal siswa, guru masih belum sistematis dalam menerangkan materi dan kurang mampu mengelola waktu.

Masalah yang dikaji adalah masalah yang ditemukan guru, guru peduli terhadap permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran dan guru berupaya untuk memperbaikinya.<sup>84</sup> Hasil temuan refleksi tersebut dilakukan perbaikan pada siklus II dengan guru mampu menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan apersepsi mengenai kaitan materi dengan lingkungan sekitar. Guru menerangkan materi pembelajaran secara sistematis dan teratur dan guru mampu mengelola waktu, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka permasalahan pada siklus I telah teratasi pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan mengenai aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II, secara keseluruhan pada kegiatan aktivitas guru mengalami peningkatan. Kegiatan awal pada siklus I didapatkan 86,66% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Kegiatan inti pada siklus I mendapatkan persentase yaitu 84,44% dan meningkat pada siklus II menjadi 97,77 akan tetapi pada kegiatan penutup pada siklus I mendapatkan persentase yaitu 96% dan pada siklus II menjadi 92% namun masih tergolong kedalam kriteria sangat baik, hal tersebut terjadi penurunan pada aspek melaksanakan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>84</sup> Happy Fitria, dkk, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unwahas*, Vol. 4, No. 1, (2019), h. 23.

Terjadinya penurunan pada aspek tersebut dikarenakan pelaksanaan siklus II pada kegiatan penutup memiliki durasi waktu yang sangat singkat karena jam biologi pada siklus II yaitu pada jam terakhir, siswa terburu-buru pulang untuk kegiatan selanjutnya di asrama yaitu sholat berjamaah di musholla, sehingga guru juga melakukan evaluasi secara singkat agar durasi waktu tergunakan sebaik mungkin.

Durasi waktu sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Durasi waktu sangat menentukan tersampaikan atau tidaknya materi pada siswa, akibatnya guru harus mampu mengatur durasi waktu yang diperlukan dengan mengenali kemampuan siswanya sehingga materi dapat tersampaikan.<sup>85</sup>

Walaupun demikian persentase observasi yang didapatkan yang didapatkan pada siklus I yaitu 88,32% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 95,29 % dengan kriteria sangat baik. Peningkatan terjadi karena guru dapat mengelola pembelajaran lebih baik dibandingkan siklus I dan kegiatan yang dilaksanakan guru pada aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan RPP. R - R A N I R Y

Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan

---

<sup>85</sup> Liny Mardhiyatirrahmah, dkk, "Dampak Positif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Sistem Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6. No. 2, (2020), h. 83.

pembelajaran sebelumnya.<sup>86</sup> Keberhasilan suatu proses pembelajaran yaitu pada tahapan perencanaan dimana skenario pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru secara maksimal sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran.

## **2. Motivasi Belajar dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match Berbantuan Media Couple Card*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui lembar observasi maka terlihat adanya peningkatan motivasi siswa dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card*. Hasil temuan refleksi yang telah dilakukan perbaikan pada siklus II tersebut menjadi salah satu alasan peningkatan persentase pada siklus II dimana hasil temuan refleksi pada siklus I yaitu siswa tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

Hasil temuan tersebut telah dilakukan tindakan selanjutnya pada siklus II dengan guru mengkondisikan siswa untuk fokus memperhatikan setiap penjelasan guru, dimana guru memberikan gambaran kaitan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa akan tertarik untuk belajar sesuatu apabila yang dipelajari tersebut sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, (2016), h. 284.

<sup>87</sup> Chatarina,dkk, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik", *Science And Psich Education Journal*, Vol. 3, No. 2, (2020), h. 59-60.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Soal dan Jawaban dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Aktivitas Belajar siswa.<sup>88</sup> Pada siklus I persentase observasi yang didapatkan yaitu 78% kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 96% dengan kriteria sangat baik.

Motivasi belajar dari setiap indikator menunjukkan peningkatan, hal ini dibuktikan indikator motivasi belajar dengan persentase terendah yaitu “adanya hasrat keinginan untuk berhasil” mendapatkan skor 60% kriteria baik pada siklus I dapat mengalami peningkatan 90% pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

Indikator adanya hasrat untuk berhasil ini bisa dikatakan sebagai motif berprestasi siswa untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau juga motif untuk melakukan kesempurnaan. Seseorang yang mempunyai motif prestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas.<sup>89</sup>

Indikator motivasi belajar lainnya juga mengalami peningkatan, indikator “adanya kegiatan menarik dalam pelajaran” pada siklus I mendapatkan persentase 70% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Indikator ini mengalami peningkatan karena siswa merasa senang dengan

---

<sup>88</sup> Agnisa Widayanti, “Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 16, No. 1, (2018), h. 64.

<sup>89</sup> Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), h. 163.

adanya kegiatan yang menarik yaitu belajar sambil bermain dengan media *couple card*.

Salah satu faktor adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran adalah penerapan model *make a match* berbantuan kartu pasangan (*couple card*). Model *make a match* dengan kartu pasangan ini yang diterapkan menjadikan siswa lebih aktif, enjoy, senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran.<sup>90</sup>

Indikator “adanya dorongan dan kebutuhan belajar” pada siklus I mendapatkan persentase 80% menjadi 90% pada siklus II. Beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung karena faktor dorongan atau kebutuhan belajar saja bukan atas keinginan didalam diri sendiri.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi keinginan berhasil dalam diri seseorang, kadang seseorang dalam menyelesaikan tugas karena adanya dorongan menghindari kegagalan dalam mengerjakan tugasnya.<sup>91</sup> Terdapat beberapa siswa mengikuti pembelajaran karena adanya dorongan dan kebutuhan belajar.

Indikator “adanya harapan dan cita-cita” pada siklus I mendapatkan nilai 90% menjadi 100% pada siklus II. Semakin tinggi tujuan untuk meraih cita-cita maka akan semakin banyak motivasi yang dibutuhkan dan semakin

---

<sup>90</sup> Nike Iri Wanti, “Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 2, No.1, (2022), h. 46.

<sup>91</sup> Rossa Ayuni dan Ema Oktavia, “Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu”, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1, No.3, (2022), h. 282.

kuat motivasi belajar yang didapatkan, semakin besar juga keinginan kita untuk belajar dalam meraih cita-cita.<sup>92</sup>

Indikator “durasi waktu” pada siklus I mendapatkan nilai 90% menjadi 100% pada siklus II. Siswa selama pembelajaran berlangsung sangat baik dalam memanfaatkan durasi waktu yang dimiliki. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu serta memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelas.

Durasi waktu berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk berkegiatan. Dari indikator durasi waktu tersebut dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya dalam melakukan kegiatan.<sup>93</sup>

Model kooperatif *make a match* berbantuan media *couple card* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian Ludmila Sesfaot, dkk bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar.<sup>94</sup> Model kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan kelebihanannya, siswa belajar dengan kondisi yang menyenangkan sehingga dengan ketertarikan mereka dalam pembelajaran memacu mereka untuk

---

<sup>92</sup> Asih Mardati, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 577.

<sup>93</sup> Army Trylidia Devega, *Pengembangan Aplikasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android* (Batam: Batam Publisher, 2022), h. 4

<sup>94</sup> Ludmila Sesfaot, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No.2, (2020), h. 459.

berpikir keras menemukan jawaban soal yang diberikan, Selain itu dengan berkelompok mereka dapat saling membantu teman satu sama lain dalam memahami materi yang diberikan.<sup>95</sup>

Motivasi belajar juga dilihat dari angket respon siswa yang dibagikan diakhir pertemuan di kelas VIII/F. Persentase rata-rata didapatkan 77.08% dengan kriteria baik. Hasil didapatkan bahwa motivasi belajar siswa dengan persentase paling tinggi yaitu pada pernyataan positif yang terdapat pada indikator “Adanya Dorongan Dan Kebutuhan Dalam Belajar” yaitu 93,75% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan yang terendah terdapat pada pernyataan negatif dengan indikator “adanya hasrat keinginan untuk berhasil” dan pernyataan negatif pada indikator “Durasi Waktu” dengan persentase 57,29% termasuk kriteria cukup.

### **3. Hasil Belajar dengan Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make a Match Berbantuan Media Couple Card.***

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, dapat berasal dari diri peserta didik sendiri maupun dari guru sebagai pendidik. Faktor yang berasal dari guru di antaranya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan

---

<sup>95</sup> Nur Fitri Amalia, “Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar”, *Jurnal Kreano*, Vol. 4, No. 2, (2013), h. 155.

menyenangkan.<sup>96</sup> Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan model *make a match* pada materi sistem ekskresi pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTsS darul Ihsan.

Metode atau model yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pelajaran. Penggunaan model pelajaran yang tepat, maka akan memengaruhi minat belajar siswa sehingga pelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.<sup>97</sup> Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif.

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil tes siklus I siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 4 siswa dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 23 siswa dengan ketuntasan klasikal 85,18% dan didapatkan rata-rata N-gain 0,63 dengan kriteria sedang. Hasil tes pada siklus II siswa yang memperoleh nilai <75 sebanyak 3 siswa dan siswa yang memperoleh nilai >75 sebanyak 23 siswa dengan ketuntasan klasikal

---

<sup>96</sup> Dewa Nyoman Suprpta, "Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa", *Journal Of Education Action Research*, Vol. 4, No. 3, (2020), h. 241.

<sup>97</sup> Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, (2021), h. 321.

88,46% dan rata-rata N-gain 0,64 dengan kriteria sedang. Siswa yang belum tuntas tersebut disebabkan karena beberapa siswa ada yang masih belum memahami materi dengan benar serta rendahnya pemahaman terhadap materi sehingga hasil belajar siswa tersebut belum tuntas.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* terhadap motivasi belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia mengalami peningkatan, pada siklus I didapatkan persentase sebesar 88,23% dengan kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 95,29% kriteria sangat baik.
2. Motivasi belajar dengan penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* mengalami peningkatan, pada siklus I didapatkan persentase yaitu 78% dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II dengan persentase 96% kriteria sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar juga dilihat dari angket respon yang dibagikan kepada siswa pada akhir pertemuan dan mendapatkan persentase 77,08% dengan kriteria baik.
3. Hasil belajar siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media

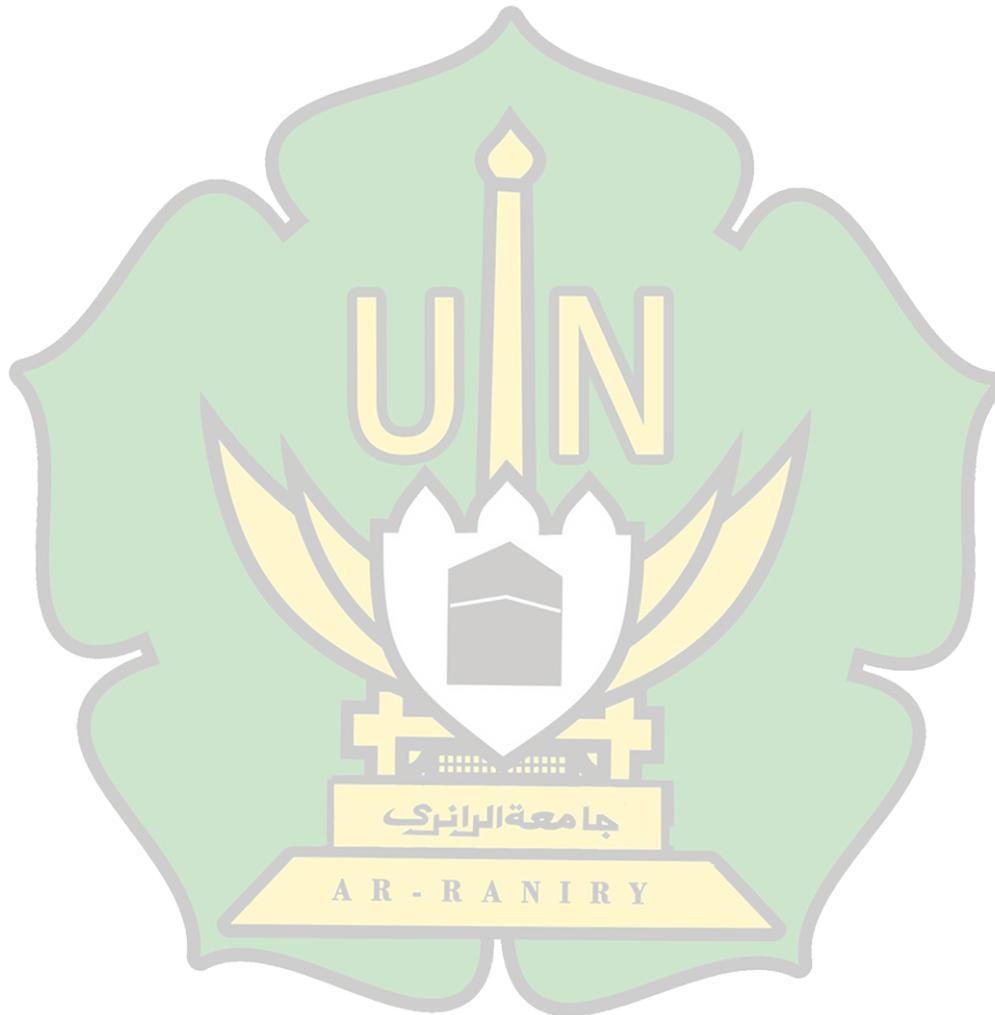
*couple card* mengalami peningkatan, pada siklus I mendapatkan 0,63 dengan kriteria sedang dan mengalami peningkatan 0,64 pada siklus II dengan kriteria sedang. Ketuntasan klasikal pada siklus I didapatkan 85,18% dan ketuntasan klasikal pada siklus II didapatkan 88,46% , dengan demikian penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat penulis kemukakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru dalam menerapkan Penerapan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* membutuhkan pengelolaan waktu yang baik, sehingga kegiatan pembelajaran dan penggunaan waktu lebih efektif.
2. Disarankan kepada siswa untuk belajar bersama dan saling membantu dalam belajar, sehingga terwujud pemahaman bersama antara peserta didik.
3. Diharapkan kepada guru agar dapat melakukan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card*, karena pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa lebih antusias serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* pada materi biologi lainnya dan hasil penelitian nantinya dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan kualitas pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin D. A. 2020. *Mengajar Sains Dengan Permainan*. Bandung: Tata Akbar.
- Albaar, M. R. 2020. *Desain Pembelajaran Untuk Menjadi Pendidik Yang Profesional*. Ponogoro: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amalia, N. F. 2013. Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. *Jurnal Kreano*. Vol. 4. No. 2.
- Aminah, N. dan Ika, W. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Barat: Lovrinz Publshing.
- Anam, F. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Unusida press.
- Anugrah, M. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Apriliana D., dkk. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas-Xi Ipa Sma Negeri 8 Malang. *Jurnal JINoP*. Vol. 4. No. 1.
- Astawa, I. B. M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Ayuni, R. dan Ema, O. 2022. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*. Vol. 1. No.3.
- Berlian, Z., dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Smp Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bioilmi*. Vol. 3. No. 1.
- Chatarina, dkk. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science And Phsich Education Journal*. Vol. 3. No. 2.
- Damanik, R., dkk. 2021. *Keterampilan Mengajar Guru*. Medan: Umsu.
- Dewi, N. R. dan Adi, S. A. 2022. *Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Efendi, R dan Delita, G. 2020. *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Efendi, R. dan Asih, R. N. 2020. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Erlia, N., dkk. 2021. *Dermatitis Atopik*. Banda Aceh: Syah Kuala University Press.

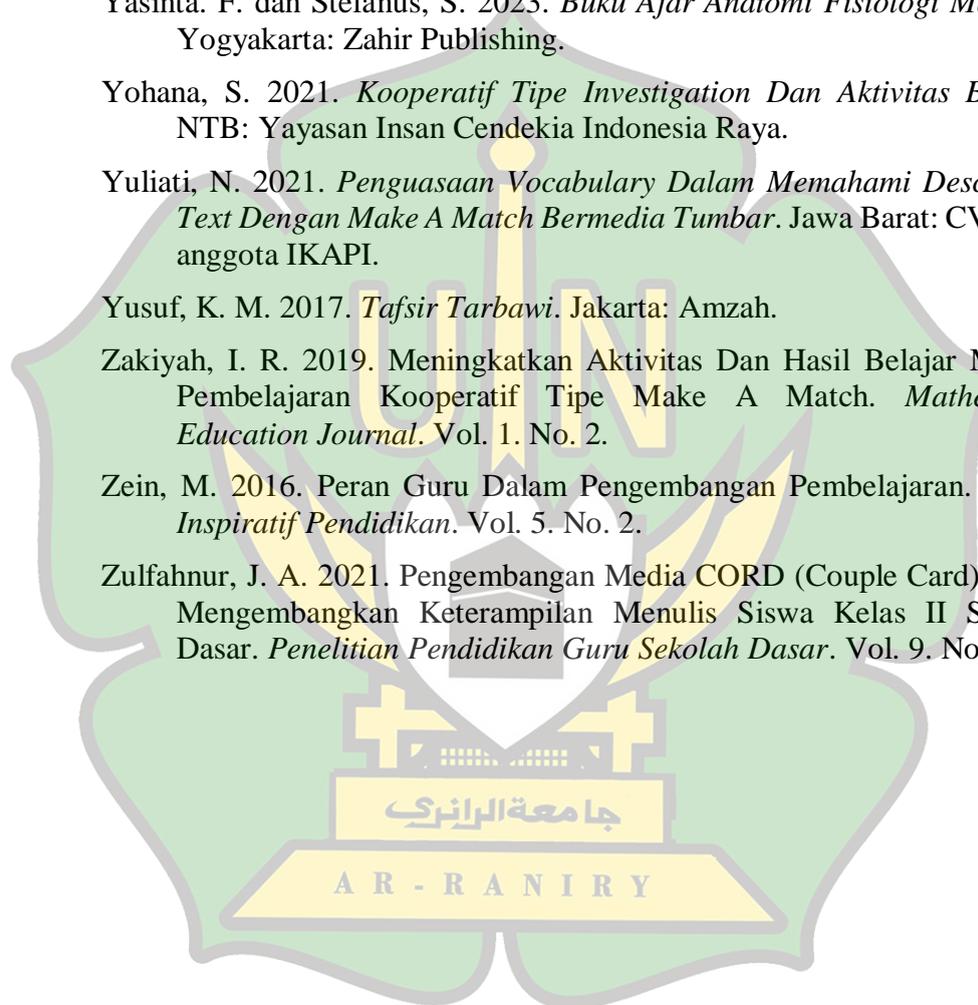
- Fatimah, I. D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2. No. 1.
- Fatimah, I. D. 2022. Model-Model Pembelajaran. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekiawan Muslim.
- Fatirani, H. 2022. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Fauzah, H. 2022. Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 9. No. 2.
- Fauzi, A. H. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Kubus dan Balok*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Fitria, H., dkk. 2019. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unwahas*, Vol. 4, No. 1.
- Fitria, Y. dan Widya, I. 2020. *Pengembangan model pembelajaran PBL berbasis digital untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan literasi sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Frida, N. 2010. *Penyakit Paru-Paru dan Pernapasan*. Jawa tengah: Alprin.
- Fuadah, A. 2021. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Ginting, D. S., dkk. 2022. *Anatomi Fisiologi Tubuh Manusia*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Handayani, S. 2021. *Anatomi dan Fisiologi Tubuh Manusia*. Jawa barat: Media Sains Indonesia.
- Harefa, D. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 8. No. 1.
- Hasanah, Z. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 1.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibrohim, A 2018. *Jejak Inovasi Pembelajaran Ips Mengembangkan Profesi Guru Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Imamah, A. N., dkk. 2022. Efektivitas Buku Ajar Digital Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning Dilengkapi Dengan Augmented

- Reality Dan Couple Card Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma. *Jurnal Saintifika*, Vol. 24. No. 1.
- Joenaidy, A. M. 2018. *Guru Asyik. Murid Fantastik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamaruddin. 2016. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pai Materi Pokok Al Quran Susratb At Tiin Melalui Model Pembelajaran Make A Match*. Tegal: Kankemenag.
- Karyono, T. 2022. *Olah Pikir Menuju Guru Pembina utama*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Legiawan, M. K. dan Dina, A. 2021. Penerapan Teknologi *Augmented Reality* Sistem Ekskresi Manusia Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android. *Media Jurnal Informatika*. Vol. 13. No. 1.
- Lestari, E. T., 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mailani, F. 2020. *Edukasi Pencegahan Penyakit Ginjal Kronik (PGK) pada Lansia*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Mardati, A., dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antalogi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mardhiyatirrahmah, L., dkk. 2020. Dampak Positif Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pendekatan Sistem Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 6. No. 2.
- Musdalipa, dkk. 2022. *Buku Paduan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Media Ular Tangga*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media.
- Nasution, S., dkk. 2021. *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat Smp Kelas VII*. Medan: Guepedia.
- Nurbaiti, dkk. 2023. *Kosmetologi*. Sumatera Barat: Global Eksekutis Teknologi.
- Nurhalizah, M. 2020. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *e-Jurnal*. Vol. 9. No. 3.
- Rahmadani, N. dan Indri. A. 2017. Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 7. No. 3.
- Ramadhani, Y. R., dkk. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Medan: yayasan Kita Menulis.
- Rejeki, P. S. dan Rizka, E. P. 2022. *Aging*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Riyadi, S. 2021. *Peran Motivasi Kerja, Stress Kerja, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Rosidha, A. 2020. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Media Kartu Pintar. *Jurnal Paedagogy*. Vol. 7. No. 4.
- Rosidi dan Moh., S. 2021. *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jawa Timur: Academia Publication.
- Rustinarsih, L. 2021. *Make A Match Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumen Indonesia.
- Sallika. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta Selatan: Bukune.
- Saragih, F. H. 2022. Pengaruh Penerapan Metode Kartu Berpasangan dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Raudhatul Akmal. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 2.
- Sari, N. R. dan Septarini, D. A. 2021. *Sistem Ekskresi: Seri Struktur Anatomi Hewan*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Sesfaot, L., dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4. No.2.
- Setiawan, H. R. dan Achmad, B. 2023. *Monograf: Metode Role Play Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.
- Simamora, S. S. 2020. *Kumlan Kata Motivasi Dan Kata Bijak*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Sirait, M dan Putri, A. N.: 2013. Pengar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inpafi*. Vol. 1. No. 3.
- Siyoto, S. dan M., A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia
- Subakti, H., dkk. 2021. *Inovasi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Subakti, H., dkk. 2022. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoritis dan Praktis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sudarmanto, E., dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: Unisri.
- Sulastri, L. 2022. *Model Kooperatif Jigsaw Dalam Pembelajaran Matematika*, Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Sulistyna, C. S. 2019. Hubungan Kuantitas Tidur dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Kelas. *Jurnal Ners Lentera*. Vol. 7. No. 1.
- Suprpta, D. N., 2020. Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal Of Education Action Research*. Vol. 4. No. 3.
- Suprayitno, S. 2019. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Jurnal Ilmiah Bagi Guru*. Yogyakarta: Deepublish
- Supriyadi. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Susanto, W. H. A., dkk. 2022. *Perawatan Kulit pada Kulit Kronis*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Susilo, H., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Suwarni, S. 2021. *Senangnya Belajar Membaca Lancer Dengan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 SD*. Surakarta: Unisri.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Taufik, T. 2017. *Tafsir Inspiratif*. Depok: Wisemind Publishing.
- Taufik, W., dkk. Studi Literature: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kompetensi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 7. No. 4.
- Trygu. 2020. *Studi Literature Problem Based Learning untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa dalam Belajar Matemati*. Guepedia.
- Umar. 2021. *Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Viktory, dkk. 2019. *Kreativitas, Inovasi dan Motivasi Belajar*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Wahyuni, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Masteri Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wanti, N. I. 2022. Penerapan Model Make a Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. Vol. 2. No.1.

- Widayanti, A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 16, No. 1.
- Widodo. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. Vol. 17. No. 49.
- Yasinta. F. dan Stefanus, S. 2023. *Buku Ajar Anatomi Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Yohana, S. 2021. *Kooperatif Tipe Investigation Dan Aktivitas Belajar*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Yuliati, N. 2021. *Penguasaan Vocabulary Dalam Memahami Descriptive Text Dengan Make A Match Bermedia Tumbler*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Yusuf, K. M. 2017. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Zakiyah, I. R. 2019. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Mathematics Education Journal*. Vol. 1. No. 2.
- Zein, M. 2016. Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Zulfahnur, J. A. 2021. Pengembangan Media CORD (Couple Card) Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9. No. 6.



## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
 Nomor B 11210 /Un.08/FTK/KP.07.6/10/2023  
**TENTANG :**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang : a Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- Mengingat : b Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing awal proposal skripsi.
- 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - 2 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
  - 3 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi.
  - 4 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
  - 5 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan.
  - 6 Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 7 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 8 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
  - 9 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia.
  - 10 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Intitut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum.
  - 11 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : 12 Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 13 April 2023

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Menunjuk Saudara
- Pertama : **Eva Nauli Taib, S. Pd., M. Pd.** Sebagai Pembimbing Pertama
- Nafisah Hanim, S. Pd., M. Pd** Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : **Intan Raihan**
- Nim : **190207032**
- Program Studi : Pendidikan Biologi
- Judul Skripsi : Penerapan Model Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Couple Card Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi pada Manusia
- Kedua : Pembiayaan honorarium pembimbing tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada tanggal : 11 Oktober 2023

An. Rektor  
 Dekan



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Biologi;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

## Lampiran 2



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor. 079/Mts. 01.045/PP.00.5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MTs Darul Ihsan Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Intan Raihan  
 NIM : 190207032  
 Program Studi : Pendidikan Biologi

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Ihsan.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siem, 1 Agustus 2023  
 Kepala  
  
Rahmawati, S.Pd.I., M.Pd.  
 NIP.19800404 200710 2 006

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

*Lampiran 3***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah	: MTsS Darul Ihsan
Mata Pelajaran	: Biologi
Kelas/Semester	: VIII/ Genap
Materi Pokok	: Sistem Ekskresi pada Manusia
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 kali Pertemuan)

**A. Kompetensi Inti**

- **KI 1 dan KI 2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI 3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI 4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	IPK	Pertemuan
3.10 menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi.	3.10.14 Menjelaskan pengertian sistem ekskresi 3.10.15 Menjelaskan struktur dan fungsi organ ginjal 3.10.16 Menjelaskan mekanisme pembentukan urine 3.10.17 Menganalisis kelainan pada organ ginjal 3.10.18 Menjelaskan struktur dan fungsi organ hati 3.10.19 Menjelaskan mekanisme pembentukan empedu 3.10.20 Menganalisis kelainan organ hati	Ke-1
	3.10.21 Menjelaskan struktur dan fungsi organ kulit 3.10.22 Menjelaskan mekanisme keluarnya keringat 3.10.23 Menganalisis kelainan pada organ kulit 3.10.24 Menjelaskan struktur dan fungsi organ paru-paru 3.10.25 Menjelaskan mekanisme keluarnya CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dari tubuh 3.10.26 Menganalisis kelainan pada organ paru-paru	Ke-2

4.10 membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.	4.10.3 Membuat <i>Map Mapping</i> dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati	Ke-1
	4.10.4 Membuat <i>Kliping</i> mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru	Ke-2

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan pertama

- Dengan membaca buku teks dan penjelasan dari guru siswa dapat Menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. Menjelaskan struktur fungsi, mekanisme serta menjelaskan kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem organ ginjal dan hati dengan benar
- Dengan membaca literatur dari artikel, siswa dapat membuat *Map Mapping* dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati dengan benar

#### 2. Pertemuan kedua

- Dengan membaca buku teks dan penjelasan dari guru siswa dapat Menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. Menjelaskan struktur fungsi, mekanisme serta menjelaskan kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem organ kulit dan paru-paru dengan benar

- Dengan membaca literatur dari artikel, siswa dapat membuat *Kliping* mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru dengan benar

#### D. Materi Pembelajaran

- Struktur, fungsi dan mekanisme sistem organ ekskresi
- Gangguan pada sistem ekskresi
- Upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi

#### E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : *Saintific Learning*
- Metode : Diskusi, ceramah, dan tanya jawab
- Model : kooperatif tipe *make a match*

#### F. Media dan Bahan

- Alat tulis: Pulpen. Pensil dan penghapus
- *Couple Card* materi sistem ekskresi
- Lembar kerja peserta didik (LKPD)

#### G. Sumber Belajar

- Subagiya, dkk, *Ipa Biologi Untuk SMP/MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2017).
- Neil A. Campbell, *Biologi Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2004).
- Artikel

#### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>PENDAHULUAN</b>		
Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam pembuka</li> <li>2. Guru menanyakan kabar peserta didik</li> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa</li> <li>4. kemudian guru memeriksa kehadiran siswa</li> </ol>	<b>8 menit</b>

	<p>5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa</p> <p>6. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan fokus siswa pada materi, dengan memberikan pertanyaan:        “apakah anak-anak tau organ apa sajakah yang terdapat pada sistem ekskresi?”        “mengapa organ ginjal dan hati termasuk kedalam organ ekskresi?”</p> <p>7. memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum manfaat mempelajari struktur dan fungsi organ ekskresi ginjal dan hati. Serta gangguan pada organ tersebut dengan benar:        “Dengan mempelajari materi sistem ekskresi maka kita akan lebih memahami organ ekskresi yang berperan dalam pengeluaran sisa metabolisme, memahami proses pengeluaran zat sisanya, zat sisa apa saja yang dikeluarkan, penyakit yang dapat menyerang organ ekskresi serta upaya kita dalam menjaga organ ekskresi”</p>	
<b>A R - KEGIATAN INTI</b>		
Penyampaian tujuan menyajikan informasi	<p>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini:</p> <p>a. siswa dapat Menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. Menjelaskan struktur dan fungsi, mekanisme serta menjelaskan kelainan dan penyakit yang terjadi pada</p>	<b>20 menit</b>

	<p>sistem organ ginjal dan hati dengan benar</p> <p>b. siswa dapat membuat <i>Map Mapping</i> dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati dengan benar</p> <p>2. Guru menjelaskan materi sistem ekskresi ginjal dan hati</p>	
Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok	3. Guru membagi kelompok soal dan kelompok jawaban	<b>3 menit</b>
Pembagian kartu dan penyampain mekanisme	4. Guru membagikan kartu soal jawaban <i>make a match</i> dan LKPD kepada siswa 5. Guru menjelaskan langkah kerja pembelajaran menggunakan <i>make a match</i>	<b>5 menit</b>
Pelaksanaan pencarian kartu	6. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki 7. Setelah menemukan pasangan kartu yang dimiliki, siswa melapor ke guru	<b>17 menit</b>
Presentasi hasil dan konfirmasi jawaban	8. Guru mengecek pasangan kartu dan memastikan siswa tersebut mengerti akan materi pada kartu tersebut 9. memastikan siswa tersebut mengerti akan materi pada kartu tersebut 10. Guru meminta agar siswa membacakan kartunya secara bergantian untuk didengarkan dan dicermati oleh siswa lainnya. 11. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD	<b>15 menit</b>
<b>PENUTUP</b>		
Menyimpulkan pembelajaran	1. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	<b>12 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan evaluasi dari materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Guru membagikan soal post test kepada siswa</li> <li>4. Guru memberi refleksi: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terimakasih anak-anak semua sangat luar biasa antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>b. Sebelum ibu tutup pembelajaran hari ini ibu mau bertanya, apakah kalian senang dengan pembelajaran kita hari ini? Jika iya mengapa dan jika tidak mengapa?</li> </ol> </li> <li>5. Guru memberikan nasehat berupa: “Setelah mempelajari materi hari ini, kita telah mengetahui berbagai penyakit yang dapat menyerang organ ginjal dan hati. Maka anak-anak semua harus menjaga kesehatan tubuh dengan menerapkan hidup sehat seperti olahraga, makan makanan sehat serta tidak jajan sembarangan.”</li> <li>6. Guru menutup pembelajaran serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li> <li>7. membaca doa dan memberikan salam</li> </ol>	
--	--	--

#### Pertemuan Kedua

Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>PENDAHULUAN</b>		
Melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam pembuka</li> <li>2. Guru menanyakan kabar peserta didik</li> </ol>	<b>8 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa</li> <li>4. kemudian guru memeriksa kehadiran siswa</li> <li>5. Guru membagikan soal pretest kepada siswa</li> <li>6. Guru memberikan apersepsi untuk mengarahkan fokus siswa pada materi, dengan memberikan pertanyaan: “apakah hasil sisa metabolisme yang dihasilkan oleh kulit dan paru-paru?”</li> <li>7. memberikan motivasi dengan memberikan gambaran umum manfaat mempelajari struktur dan fungsi organ ekskresi ginjal dan hati. Serta gangguan pada organ tersebut dengan benar: “Dengan mempelajari materi sistem ekskresi maka kita akan lebih memahami organ ekskresi yang berperan dalam pengeluaran sisa metabolisme, memahami proses pengeluaran zat sisanya, zat sisa apa saja yang dikeluarkan, penyakit yang dapat menyerang organ ekskresi serta upaya kita dalam menjaga organ ekskresi”</li> </ol>	
<b>KEGIATAN INTI</b>		
Penyampaian tujuan menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai hari ini:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. siswa dapat Menyebutkan organ-organ penyusun sistem ekskresi pada manusia. Menjelaskan struktur dan fungsi, mekanisme serta menjelaskan kelainan dan penyakit yang terjadi pada sistem organ kulit dan paru-paru dengan benar</li> </ol> </li> </ol>	<b>20 menit</b>

	<p>b. siswa dapat membuat <i>Map Mapping</i> dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru dengan benar</p> <p>2. Guru menjelaskan materi sistem ekskresi kulit dan paru-paru</p>	
Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok	3. Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil	<b>3 menit</b>
Pembagian kartu dan penyampain mekanisme	<p>4. Guru membagikan kartu soal <i>make a match</i> dan LKPD kepada siswa</p> <p>5. Guru menjelaskan langkah kerja pembelajaran menggunakan <i>make a match</i></p>	<b>5 menit</b>
Pelaksanaan pencarian kartu	<p>6. Guru meminta siswa untuk mencari pasangan dari kartu yang dimiliki pada karton yang ditempel di papan</p> <p>7. Setelah menemukan pasangan kartu yang dimiliki, siswa melapor ke guru</p>	<b>17 menit</b>
Presentasi hasil dan konfirmasi jawaban	<p>8. Guru mengecek pasangan kartu dan memastikan siswa tersebut mengerti akan materi pada kartu tersebut</p> <p>9. memastikan siswa tersebut mengerti akan materi pada kartu tersebut</p> <p>10. Guru meminta agar siswa membacakan kartunya secara bergantian untuk didengarkan dan dicermati oleh siswa lainnya.</p> <p>11. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD</p>	<b>15 menit</b>
<b>PENUTUP</b>		
Menyimpulkan pembelajaran	<p>1. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2. Guru memberikan evaluasi dari materi yang telah dipelajari</p>	<b>12 menit</b>

	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Guru membarikan Post test kepada siswa</li><li>4. Guru memberi refleksi:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Terimakasih anak-anak semua sangat luar biasa antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran</li><li>b. Sebelum pembelajaran kita tutup, ibu minta kalian mengeluarkan kertas dan pulpen lalu tuliskan pesan dan kesan anak-anak semua dalam proses pembelajaran yang kita lakukan selama ini.</li></ol></li><li>5. Guru memberikan nasehat berupa: “Setelah mempelajari materi hari ini, kita telah mengetahui berbagai penyakit yang dapat menyerang organ kulit dan paru-paru. Maka anak-anak semua harus menjaga kesehatan tubuh dengan menerapkan hidup sehat seperti olahraga, makan makanan sehat minum air putih yang cukup, mandi 2 kali sehari serta menggunakan produk kesehatan kulit yang aman dan cocok.”</li><li>6. Guru menutup pembelajaran serta menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya</li><li>7. membaca doa dan memberikan salam</li></ol>	
--	--	--

## Lampiran 4

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) I

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester:

Mata Pelajaran:

Kelompok :

Nama Anggota:

1. ....

2. ....

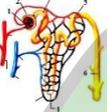
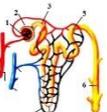
Indikator:

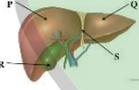
- 1.10.1 Menjelaskan pengertian sistem ekskresi
- 1.10.2 Menjelaskan struktur dan fungsi organ ginjal
- 1.10.3 Menjelaskan mekanisme pembentukan urine
- 1.10.4 Menganalisis kelainan pada organ ginjal
- 1.10.5 Menjelaskan struktur dan fungsi organ hati
- 1.10.6 Menjelaskan mekanisme pembentukan empedu
- 1.10.7 Menganalisis kelainan organ hati

Petunjuk pengerjaan:

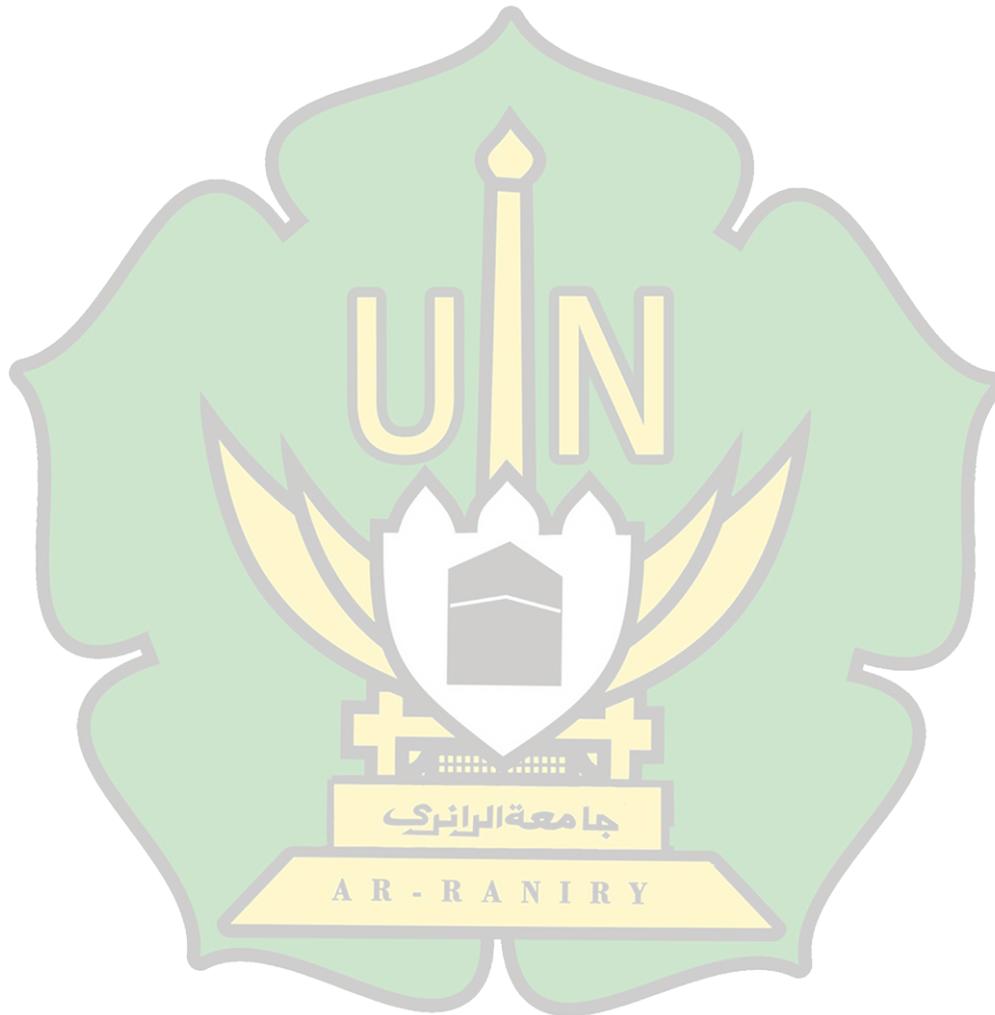
- a. Perhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil temuan kartu pasangan di depan kelas!
- b. Lalu pasangkan pertanyaan dibawah ini sesuai dengan jawabannya!

No	Pertanyaan	Kolom Jawaban	No	Jawaban
1	Sebutkan organ penyusun sistem ekskresi?		A	Karena fungsi ginjal sendiri yaitu mengeluarkan sisa metabolisme berupa urine
2	Definisi sistem ekskresi yaitu?		B	Terdapat dalam rongga perut sebelah kanan, dibawah diafragma

3	 <p>Sebutkan bagian-bagian ginjal di samping?</p>	C	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. glomerulus</li> <li>2. kapsula bowman</li> <li>3. tubulus kontortus proksimal</li> <li>4. lengkung henle</li> <li>5. tubulus kontortus distal</li> <li>6. ductus kolektivus</li> </ol>
4	 <p>sebutkan bagian-bagian nefron ginjal disamping?</p>	D	<p>Maka, fungsi hati dalam memproduksi empedu akan terhambat dan sisa metabolisme yang bersifat racun tidak dikeluarkan dari tubuh sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh.</p>
5	<p>Jelaskan mengapa ginjal dikatakan sebagai organ ekskresi?</p>	E	<p>Konsumsi obat-obatan secara berlebihan, infeksi virus, minum alcohol dll.</p>
6	<p>Sebutkan tiga tahapan pembentukan urine?</p>	F	<p>Zat warna empedu</p>
7	<p>Pada proses pembentukan urine zat-zat yang terlarut dalam darah (garam, glukosa, urea, asam amino, dan amonia) mengalir ke dalam ginjal untuk diproses. Tempat dan proses awal pembentukan urine tersebut adalah?</p>	G	<p>Menetralkan obat dan racun, tempat pembuatan vitamin A</p>
8	 <p>Jelaskan proses pembentukan urine yang terjadi sesuai pada tanda panah no 3?</p>	H	<p>Cairan empedu sendiri dihasilkan dari perombakan sel darah merah yang telah tua dan rusak didalam hati.</p>

				Kemudian cairan iniditampung didalam kantung empedu dan akan disalurkan ke usus 12 jari.
9	Buk Sita sedang menjalani tes kesehatan. Dari hasil tes tersebut ternyata urin Buk Sita mengandung protein. Hal ini menunjukkan terjadinya gangguan pada bagian?		I	P. lobus kanan Q. lobus kiri R. kantung empedu S. ligamen pemisah
10	Sebutkan 3 penyakit yang dapat menyerang organ ginjal?		J	Reabsorbsi yang terjadi pada tubulus kontortus proksimal, yaitu penyerapan kembali zat yang masih dibutuhkan oleh tubuh (gula, vitamin, asam amino, ion dan air). Hasil reabsorbsi berupa urine sekunder
11	Organ hati pada manusia terletak pada bagian?		K	Bilirubin yang dioksidasinmenjadi urobilin
12	 Sebutkan bagian-bagian hati disamping		L	Ginjal, hati, kulit dan paru-paru
13	Hati sebagai organ ekskresi berfungsi dalam pembentukan?		M	Pengeluaran zat sisa metabolisme yang sudah tidak digunakan lagi oleh tubuh
14	Selain berfungsi menghasilkan empedu, hati juga berfungsi untuk?		N	1. medula 2. Pelvis 3. Korteks 4. ureter
15	Jelaskan proses organ hati dalam memproduksi empedu?		O	Filtrasi, reabsorbsi dan augmentasi

16	Warna kuning kecoklatan pada urine dan feses disebabkan oleh zat warna empedu berupa?		P	Filtrasi pada glomerulus
17	Apa yang terjadi jika hati sebagai organ ekskresi mengalami kerusakan?		Q	Albuminaria, batu ginjal dan nefritis
18	Apa yang menyebabkan kerusakan organ hati?		R	Glomerulus ginjal



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) I

Hari/Tanggal :  
Kelas/Semester:  
Mata Pelajaran:  
Kelompok :  
Nama Anggota:

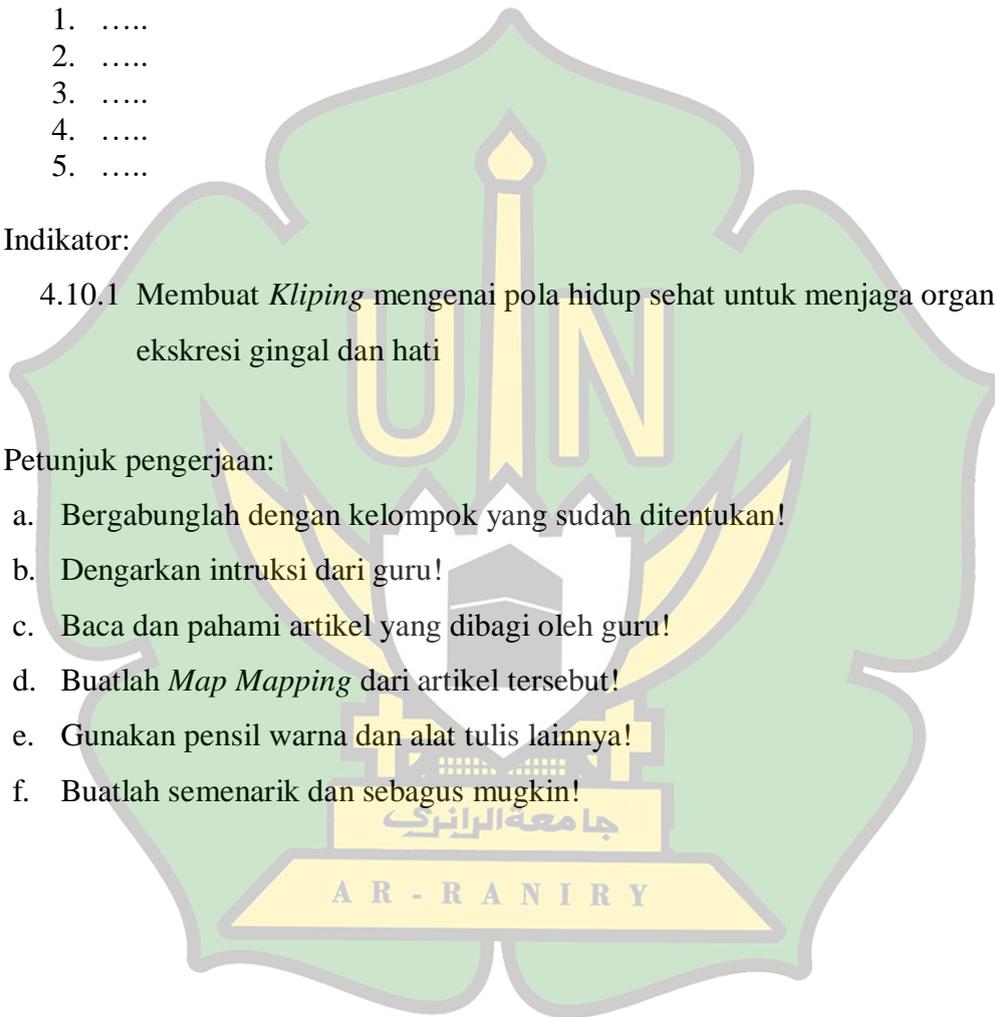
1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Indikator:

4.10.1 Membuat *Kliping* mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati

Petunjuk pengerjaan:

- a. Bergabunglah dengan kelompok yang sudah ditentukan!
- b. Dengarkan intruksi dari guru!
- c. Baca dan pahami artikel yang dibagi oleh guru!
- d. Buatlah *Map Mapping* dari artikel tersebut!
- e. Gunakan pensil warna dan alat tulis lainnya!
- f. Buatlah semenarik dan sebagus mungkin!



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) II

Hari/Tanggal :  
 Kelas/Semester:  
 Mata Pelajaran:  
 Kelompok :  
 Nama Anggota:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

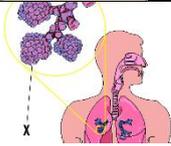
Indikator:

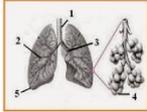
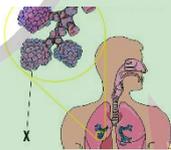
- 1.10.8 Menjelaskan struktur dan fungsi organ kulit
- 1.10.9 Menjelaskan mekanisme keluarnya keringat
- 1.10.10 Menganalisis kelainan pada organ kulit
- 1.10.11 Menjelaskan struktur dan fungsi organ paru-paru
- 1.10.12 Menjelaskan mekanisme keluarnya CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>O dari tubuh
- 1.10.13 Menganalisis kelainan pada organ paru-paru

Petunjuk pengerjaan:

- a. Perhatikan teman yang sedang mempresentasikan hasil temuan kartu pasangan di depan kelas!
- b. Lalu pasangkan pertanyaan dibawah ini sesuai dengan jawabannya!

No	Pertanyaan	Kolom Jawaban	No	Jawaban
1	Sebutkan tiga lapisan penyusun kulit manusia?		A	Karena mengeluarkan zat sisa metabolisme berupa CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O
2	 apa nama bagian dari kulit yang bertanda panah x disamping...		B	paru-paru pada sistem respirasi berperan menukarkan oksigen dari udara dengan CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O di dalam

				tubuh, dimana proses pengeluaran CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O inilah yang menjadi fungsi paru-paru sebagai organ ekskresi
3	Jelaskan fungsi organ kulit pada sistem ekskresi?		C	4
4	Jelaskan fungsi jaringan lemak pada kulit?		D	Alveolus
5	Jelaskan mekanisme keluarnya keringat pada tubuh?		E	Epidermis, dermis dan subkutan
6	Tuliskan faktor yang mempengaruhi pengeluaran keringat?		F	Terjadi pada proses pernapasan ekspirasi. Pada proses ini volume paru-paru menyempit sehingga dapat mendorong CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dari paru-paru ke luar tubuh
7	Gangguan kelainan apa saja yang dapat terjadi pada kulit?		G	TBC, Pneumonia, dan asma
8	 Jelaskan kelainan organ kulit pada gambar disamping!		H	Tuberkulosis (TB atau TBC)
9	 lengkapi keterangan gambar disamping!		I	Suhu, aktivitas, makanan dan minuman
10	 apa nama bagian x disamping pada paru-paru?		J	Jerawat, terjadi Karena penyumbatan di pori-pori kulit, tepatnya di akar rambut (folikel rambut).
11	Jelaskan mengapa paru-paru dikatakan sebagai organ ekskresi?		K	Mengeluarkan sisa metabolisme berupa keringat

12	Jelaskan hubungan fungsi organ paru-paru pada sistem ekskresi dan sistem respirasi!		L	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. trakea</li> <li>2. bronkeolus</li> <li>3. bronkus</li> <li>4. alveolus</li> <li>5. diafragma</li> </ol>
13	 <p>bagian yang berperan dalam proses pertukaran O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> ditunjukkan pada nomor?</p>		M	Menyimpan cadangan makanan dan menjaga suhu tubuh agar tetap hangat
14	Bagaimana CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dapat dikeluarkan dari tubuh oleh paru-paru?		N	Gatal-gatal, jerawat dan alergi
15	Sebutkan penyakit yang dapat menyerang paru-paru?		O	Kelenjar keringat
16	 <p>jika bagian x pada gambar ini diinfeksi oleh bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> maka paru-paru akan mengalami penyakit?</p>		P	Melalui kapiler darah dan serabut saraf simpatik, kelenjar keringat menyerap cairan berupa air, larutan garam, dan urea yang dikeluarkan sebagai keringat melalui pori-pori kulit

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) II

Hari/Tanggal :  
 Kelas/Semester:  
 Mata Pelajaran:  
 Kelompok :  
 Nama Anggota:

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Indikator:

- 4.10.2 Membuat *Kliping* mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru

Alat dan bahan:

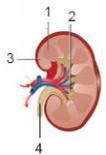
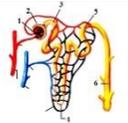
1. Koran /Majalah /artikel
2. Gunting
3. Kertas HVS
4. Lem kertas
5. Kertas warna/origami
6. Alat tulis: pulpen, pensil warna

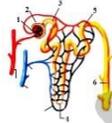
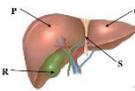
Cara pembuatan Kliping:

1. Tentukan tema “pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru”
2. Carilah gambar-gambar pendukung dari tema yang sudah ditentukan dari koran/majalah/artikel, kemudian digunting dan ditempel
3. Beri deskripsi disetiap gambar yang sudah ditempel.

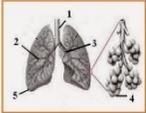
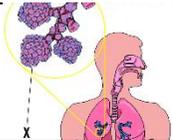
## Lampiran 5

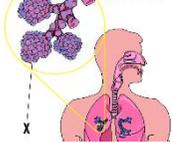
## KISI-KISI SOAL

Indikator	Butir Soal	No Soal	Level Kognitif			Jawaban
			C1	C2	C3	
3.10.1 Menjelaskan pengertian sistem ekskresi pada manusia	Sebutkan organ penyusun sistem ekskresi?	1	C1			Ginjal, hati, kulit dan paru-paru
	Definisi sistem ekskresi yaitu?	2	C1			Pengeluaran zat sisa metabolisme yang sudah tidak digunakan lagi oleh tubuh
3.10.2 Menjelaskan struktur organ ginjal	 Sebutkan bagian-bagian ginjal di samping?	3		C2		5. medula 6. Pelvis 7. Korteks 8. ureter
	 sebutkan bagian-bagian nefron ginjal disamping?	4		C2		1. glomerulus 2. kapsula bowman 3. tubulus kontortus proksimal 4. lengkung henle 5. tubulus kontortus distal 6. ductus kolektivus
3.10.3 menjelaskan fungsi organ ginjal	Jelaskan mengapa ginjal dikatakan sebagai organ ekskresi?	5			C3	Karena fungsi ginjal sendiri yaitu mengeluarkan sisa metabolisme berupa urine
	Sebutkan tiga tahapan pembentukan urine?	6	C1			Filtrasi, reabsorpsi dan augmentasi
	Pada proses pembentukan urine zat-zat yang terlarut dalam darah	7		C2		Filtrasi pada glomerulus

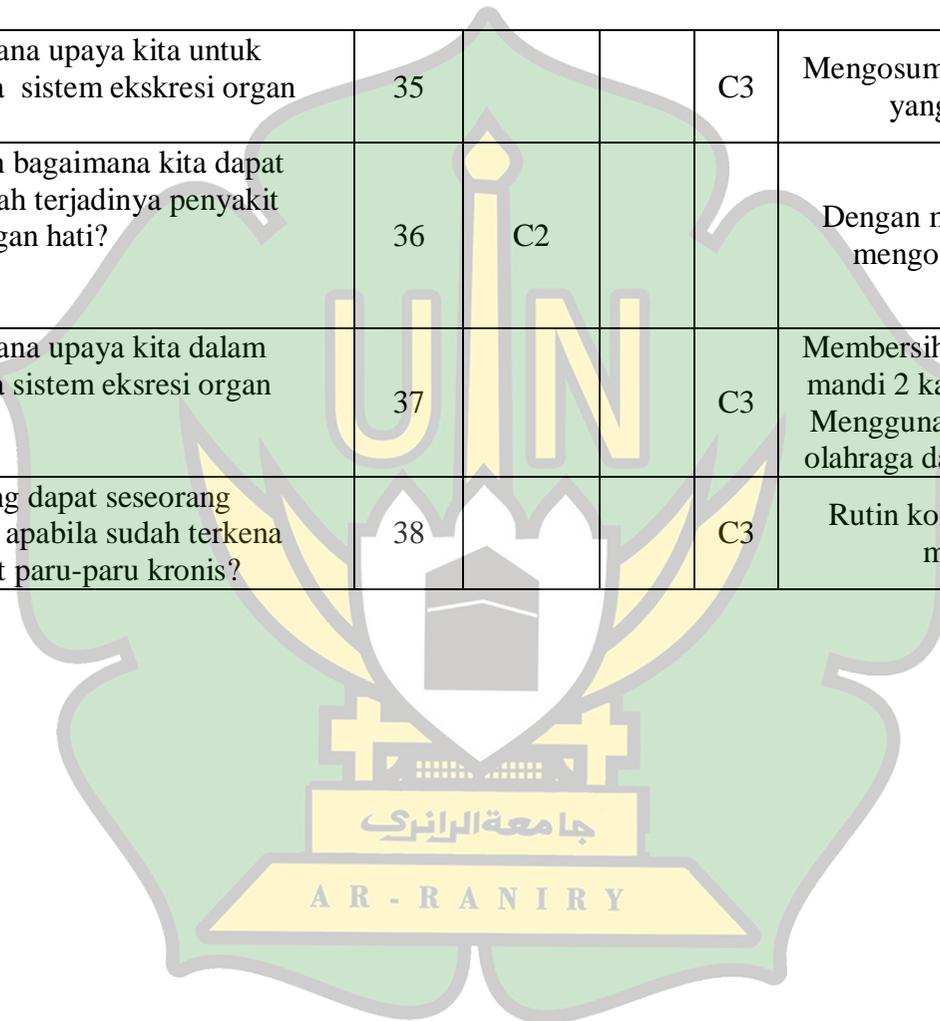
3.10.4 Menjelaskan mekanisme pembentukan urine	(garam, glukosa, urea, asam amino, dan amonia) mengalir ke dalam ginjal untuk diproses. Tempat dan proses awal pembentukan urine tersebut adalah?				
	 <p>Jelaskan proses pembentukan urine yang terjadi sesuai pada tanda panah no 3?</p>	8		C3	Reabsorpsi yang terjadi pada tubulus kontortus proksimal, yaitu penyerapan kembali zat yang masih dibutuhkan oleh tubuh (gula, vitamin, asam amino, ion dan air). Hasil reabsorpsi berupa urine sekunder
3.10.5 Menganalisis kelainan pada organ ginjal	Buk Sita sedang menjalani tes kesehatan. Dari hasil tes tersebut ternyata urin Buk Sita mengandung protein. Hal ini menunjukkan terjadinya gangguan pada bagian?	9		C3	Glomerulus ginjal
	Sebutkan 3 penyakit yang dapat menyerang organ ginjal?	10	C1		Albuminaria, batu ginjal dan nefritis
3.10.6 Menjelaskan struktur organ hati	Organ hati pada manusia terletak pada bagian?	11	C1		Terdapat dalam rongga perut sebelah kanan, dibawah diafragma
	 <p>Sebutkan bagian-bagian hati disamping?</p>	12	C2		P. lobus kanan Q. lobus kiri R. kantung empedu S. ligamen pemisah
3.10.7 Menjelaskan fungsi organ hati	Hati sebagai organ ekskresi berfungsi dalam pembentukan?	13		C2	Zat warna empedu

	Selain berfungsi menghasilkan empedu, hati juga berfungsi untuk?	14		C2		Menetralkan obat dan racun, tempat pembuatan vitamin A
3.10.8 Menjelaskan mekanisme pembentukan empedu	Jelaskan proses organ hati dalam memproduksi empedu?	15			C3	Cairan empedu sendiri dihasilkan dari perombakan sel darah merah yang telah tua dan rusak didalam hati. Kemudian cairan iniditampung didalam kantung empedu dan akan disalurkan ke usus 12 jari.
	Warna kuning kecoklatan pada urine dan feses disebabkan oleh zat warna empedu berupa?	16			C2	Bilirubin yang dioksidasi menjadi urobilin
3.10.9 Menganalisis kelainan pada organ hati	Apa yang terjadi jika hati sebagai organ ekskresi mengalami kerusakan?	17			C3	Maka, fungsi hati dalam memproduksi empedu akan terhambat dan sisa metabolisme yang bersifat racun tidak dikeluarkan dari tubuh sehingga dapat berpengaruh pada kesehatan tubuh.
	Apa yang menyebabkan kerusakan organ hati?	18			C3	Konsumsi obat-obatan secara berlebihan, infeksi virus, minum alcohol dll.
3.10.10 Menjelaskan struktur organ kulit	Sebutkan tiga lapisan penyusun kulit manusia?	19			C1	Epidermis, dermis dan subkutan
	 apa nama bagian dari kulit yang bertanda panah x disamping...	20			C2	Kelenjar keringat

3.10.11 Menjelaskan fungsi organ kulit	Jelaskan fungsi organ kulit pada sistem ekskresi?	21		C2	Mengeluarkan sisa metabolisme berupa keringat
	Jelaskan fungsi jaringan lemak pada kulit?	22		C2	Menyimpan cadangan makanan dan menjaga suhu tubuh agar tetap hangat
3.10.12 Menjelaskan mekanisme keluarnya keringat	Jelaskan mekanisme keluarnya keringat pada tubuh?	23		C3	Melalui kapiler darah dan serabut saraf simpatik, kelenjar keringat menyerap cairan berupa air, larutan garam, dan urea yang dikeluarkan sebagai keringat melalui pori-pori kulit
	Tuliskan faktor yang mempengaruhi pengeluaran keringat?	24		C1	Suhu, aktivitas, makanan dan minuman
3.10.13 Menganalisis kelainan pada organ kulit	Gangguan kelainan apa saja yang dapat terjadi pada kulit?	25		C1	Gatal-gatal, jerawat dan alergi
	 Jelaskan kelainan organ kulit pada gambar disamping!	26		C3	Jerawat, terjadi Karena penyumbatan di pori-pori kulit, tepatnya di akar rambut (folikel rambut).
3.10.14 Menjelaskan struktur organ paru-paru	 lengkapi keterangan gambar disamping!	27		C2	1. trakea 2. bronkeolus 3. bronkus 4. alveolus 5. diafragma
	 apa nama bagian x disamping pada paru-paru?	28		C1	Alveolus

3.10.15 Menjelaskan fungsi organ paru-paru	Jelaskan mengapa paru-paru dikatakan sebagai organ ekskresi?	29		C2		Karena mengeluarkan zat sisa metabolisme berupa CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O
	Jelaskan hubungan fungsi organ paru-paru pada sistem ekskresi dan sistem respirasi!	30			C3	paru-paru pada sistem respirasi berperan menukarkan oksigen dari udara dengan CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O di dalam tubuh, dimana proses pengeluaran CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O inilah yang menjadi fungsi paru-paru sebagai organ ekskresi
3.10.16 Menjelaskan mekanisme keluarnya CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dari tubuh	 <p>bagian yang berperan dalam proses pertukaran O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub> ditunjukkan pada nomor?</p>	31		C1		3
	Bagaimana CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dapat dikeluarkan dari tubuh oleh paru-paru?	32			C3	Terjadi pada proses pernapasan ekspirasi. Pada proses ini volume paru-paru menyempit sehingga dapat mendorong CO <sub>2</sub> dan H <sub>2</sub> O dari paru-paru ke luar tubuh
3.10.17 Menganalisis kelainan pada organ paru-paru	Sebutkan penyakit yang dapat menyerang paru-paru?	33		C1		TBC, Pneumonia, dan asma
	 <p>jika bagian x pada gambar ini diinfeksi oleh bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> maka paru-paru akan mengalami penyakit?</p>	34		C2		Tuberkulosis (TB atau TBC)

4.10.1 Memberikan ulasan dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi ginjal dan hati	Bagaimana upaya kita untuk menjaga sistem ekskresi organ ginjal?	35			C3	Mengonsumsi makanan sehat, minum air putih yang cukup dan olahraga teratur
	Jelaskan bagaimana kita dapat mencegah terjadinya penyakit pada organ hati?	36	C2			Dengan menerapkan pola hidup shat, tidak mengonsumsi alcohol dan obat-obatan.
4.10.2 Memberikan ulasan dari literatur artikel mengenai pola hidup sehat untuk menjaga organ ekskresi kulit dan paru-paru	Bagaimana upaya kita dalam menjaga sistem eksresi organ kulit?	37			C3	Membersihkan kult secara rutin, yaitu dengan mandi 2 kali sehari dan menggunakan sabun. Menggunakan produk kesehatan untuk kulit, olahraga dan makan makanan yang bernutrisi
	Apa yang dapat seseorang lakukan apabila sudah terkena penyakit paru-paru kronis?	38			C3	Rutin konsultasi dengan dokter dan mulai menjalani pola hidup sehat



*Lampiran 6*

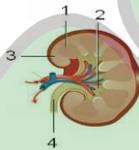
MATERI: SISTEM EKSKRESI PADA MANUSIA(Ginjal dan Hati)

KELAS : VIII/F

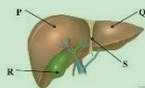
SIKLUS : I

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan organ penyusun sistem ekskresi?
2. Sebutkan definisi dari sistem ekskresi?
3. Sebutkan bagian-bagian ginjal di bawah?



4. Sebutkan tiga tahap pembentukan urine?
5. Tempat dan proses awal pembentukan urine yaitu?
6. Buk Sita sedang menjalani tes kesehatan. Dari hasil tes tersebut ternyata urin Buk Sita mengandung protein. Hal ini menunjukkan terjadinya gangguan pada bagian?
7. Sebutkan bagian-bagian organ hati di bawah?



8. Hati sebagai organ ekskresi berfungsi dalam pembentukan?
9. Warna kuning kecoklatan pada urine dan feses disebabkan oleh zat warna empedu berupa?
10. Apa yang menyebabkan organ kerusakan organ hati?

*Lampiran 7*

MATERI: SISTEM EKSKRESI PADA MANUSIA (Paru-Paru dan Kulit)

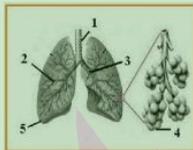
KELAS : VIII/F

SIKLUS : II

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan tiga lapisan penyusun kulit manusia?
2. Jelaskan fungsi organ kulit pada sistem ekskresi?
3. Jelaskan mekanisme keluarnya keringat pada tubuh?
4. Gangguan kelainan apa saja yang dapat terjadi pada kulit?

5.



Lengkapi keterangan gambar disamping!

6. Jelaskan mengapa paru-paru dikatakan sebagai organ ekskresi?
7. Bagaimana CO<sub>2</sub> dan H<sub>2</sub>O dapat dikeluarkan dari tubuh oleh paru-paru?
8. Sebutkan penyakit yang dapat menyerang paru-paru?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## Lampiran 8

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

<b>Indikator</b>	<b>No Pernyataan</b>
<b>Pendahuluan</b>	
Melakukan apersepsi dan motivasi	1
	2
	3
<b>Kegiatan Inti</b>	
Penyampaian tujuan pembelajaran dan penyajian informasi materi	4
	5
Pengorganisasian siswa dalam kelompok	6
Pembagian kartu pasangan dan penyampaian mekanisme pembelajaran	7
	8
Pelaksanaan pencarian kartu pasangan	9
Presentasi hasil dan konfirmasi jawaban	10
	11
	12
<b>Penutup</b>	
Menyimpulkan pembelajaran	13
	14
	15
	16
	17

## Lampiran 9

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan :  
 Penyusun : Intan Raihan  
 Observer :

## Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

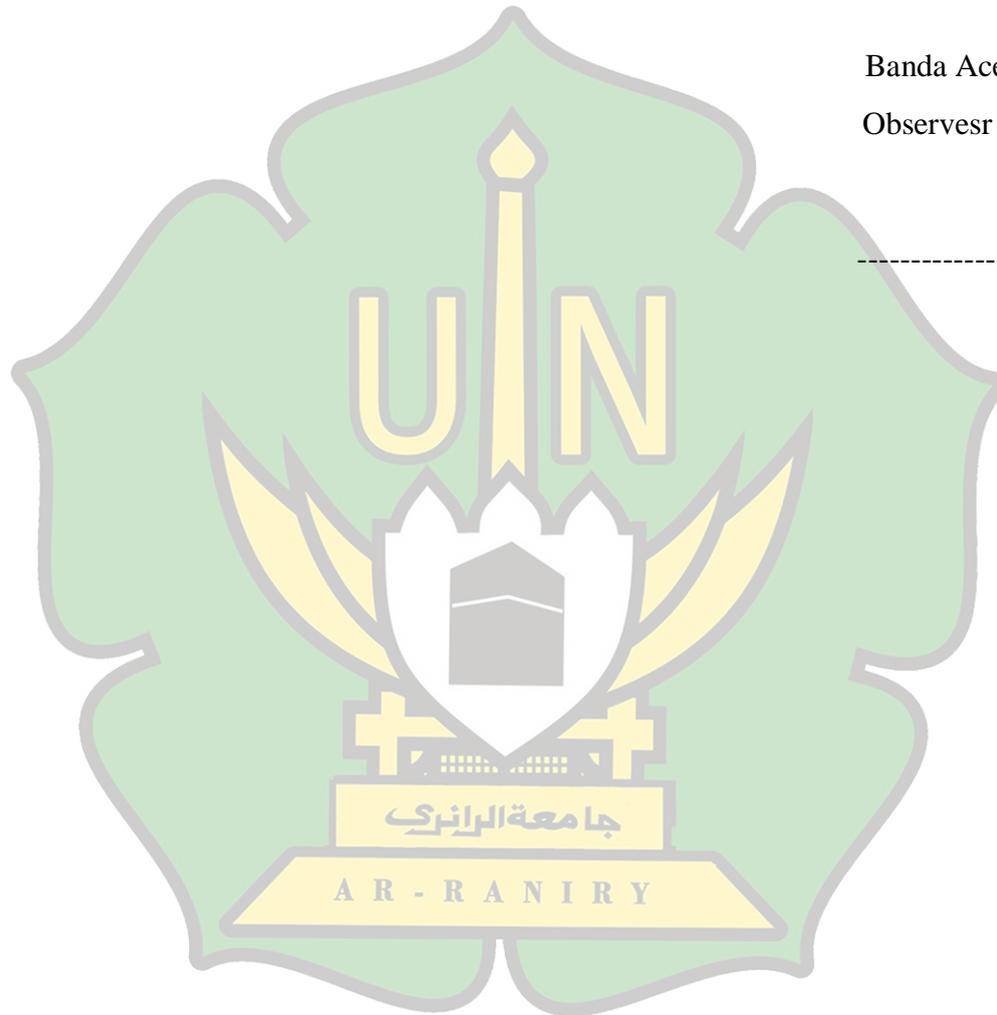
Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>Pendahuluan</b>						
1	Membuka pelajaran					
2	Menggali pengetahuan awal terhadap siswa					
3	Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa					
<b>Kegiatan Inti</b>						
4	Guru Menyampaikan Tujuan					
5	Guru menjelaskan materi dengan sistematis					
6	Guru mengintruksikan siswa membentuk kelompok					
7	Guru memberikan <i>couple card</i> serta LKPD					
8	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>					
9	Guru meminta siswa mencari pasangan kartunya masing-masing					
10	Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dan memberikan pembenaran jika terjadi kesalahpahaman siswa					
11	Guru meminta siswa membacakan <i>couple card</i> yang berhasil ditemukan pasangannya					
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD					
<b>Penutup</b>						
13	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran					

14	Melaksanakan evaluasi pembelajaran					
15	Guru memberikan refleksi kepada siswa					
16	Guru memberikan nasehat dan pesan kepada siswa					
17	Menutup pembelajaran					

Banda Aceh,  
Observesr



## Lampiran 10

**KISI-KISI LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI SISWA**

Indikator	No Pernyataan
Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	1
	2
Adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran	3
	4
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5
	6
Adanya harapan dan cita-cita	7
	8
Durasi/Waktu	9
	10

## Lampiran 11

**Lembar Observasi Motivasi Siswa**

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan :  
 Penyusun : Intan Raihan  
 Observer :

## Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap motivasi belajar siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru					
2	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami					
3	Siswa tertarik pada pembelajaran hari ini					
4	Siswa merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini					
5	Siswa mencatat apabila guru memberikan catatan penting					
6	Siswa bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum siswa pahami					
7	Siswa merasa puas setelah mengerjakan tugas					
8	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					
9	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					
10	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk diskusi dengan guru atau teman mengenai materi					

Banda Aceh,  
Observer

.....

## Lampiran 12

## KISI-KISI ANGKET MOTIVASI

Indikator	No Pernyataan	Tipe Pernyataan
Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	1	Positif
	2	Negatif
Adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran	3	Positif
	4	Negatif
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	Positif
	6	Negatif
Adanya harapan dan cita-cita	7	Positif
	8	Negatif
Durasi/Waktu	9	Positif
	10	Negatif

## Lampiran 13

**Angket Motivasi siswa**

## A. Petunjuk Pengisian

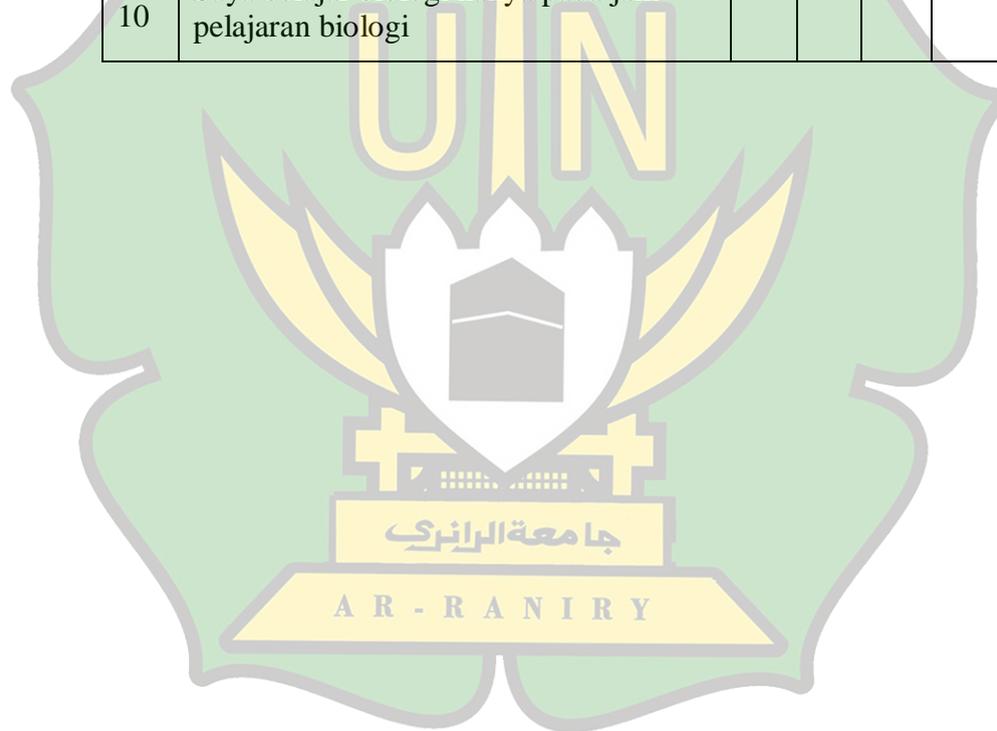
1. Identitas Siswa
  - a. Nama siswa :
  - b. Kelas/ No absen :
2. Mohon dijawab dengan jujur.
3. Instrumen ini terdiri dari kolom pertanyaan dan kolom jawaban. Silahkan diberikan jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Terdapat empat pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

Penilaian	keterangan
Sangat Setuju (SS)	Pernyataan jika benar-benar sesuai dengan yang dirasakan
Setuju (S)	Pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan yang dirasakan
Tidak Setuju (TS)	Pernyataan jika cenderung tidak sesuai tetapi belum sepenuhnya tidak setuju
Sangat Tidak Setuju (STS)	Pernyataan jika sangat tidak sesuai dengan yang dirasakan

## B. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin				
2	Saya jarang bertanya terkait materi yang belum dipahami				
3	Saya tertarik pada pembelajaran hari ini				

4	Saya merasa bosan pada pembelajaran hari ini				
5	Saya mencatat jika guru memberikan catatan penting				
6	Saya saya malas bertanya kepada teman terkait materi yang belum dipahami				
7	Saya berusaha mempertahankan prestasi/nilai mata pelajaran biologi				
8	Saya malas karena saya sudah puas dengan nilai saya yang sekarang				
9	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu				
10	Saya belajar biologi hanya pada jam pelajaran biologi				



*Lampiran 14*

**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan : Siklus I

Penyusun : Intan Raihan

Observer : Maryam, S.pd.

**Petunjuk:**

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>Pendahuluan</b>						
1	Membuka pelajaran					✓
2	Menggali pengetahuan awal terhadap siswa				✓	
3	Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa				✓	
<b>Kegiatan Inti</b>						
4	Guru Menyampaikan Tujuan					✓
5	Guru menjelaskan materi dengan sistematis			✓		
6	Guru mengintruksikan siswa membentuk kelompok				✓	
7	Guru memberikan <i>couple card</i> serta LKPD					✓
8	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>				✓	
9	Guru meminta siswa mencari pasangan kartunya masing-masing				✓	
10	Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dan memberikan pembenaran jika terjadi kesalahpahaman siswa				✓	
11	Guru meminta siswa membacakan <i>couple card</i> yang berhasil ditemukan pasangannya					✓
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD				✓	
<b>Penutup</b>						
13	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran				✓	
14	Melaksanakan evaluasi pembelajaran					✓

15	Guru memberikan refleksi kepada siswa					✓
16	Guru memberikan nasehat dan pesan kepada siswa					✓
17	Menutup pembelajaran					✓

$$\frac{75}{85} \times 100 = 88,23$$

Banda Aceh,

Observer

*Maryam S.pd.*



## Lampiran 15

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan : Siklus II  
 Penyusun : Intan Raihan  
 Observer : Maryam, S.p.d

## Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap aktivitas mengajar guru dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>Pendahuluan</b>						
1	Membukan pelajaran					✓
2	Menggali pengetahuan awal terhadap siswa				✓	
3	Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat siswa					✓
<b>Kegiatan Inti</b>						
4	Guru Menyampaikan Tujuan					✓
5	Guru menjelaskan materi dengan sistematis					✓
6	Guru mengintruksikan siswa membentuk kelompok					✓
7	Guru memberikan <i>couple card</i> serta LKPD					✓
8	Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i>					✓
9	Guru meminta siswa mencari pasangan kartunya masing-masing				✓	
10	Guru mengkonfirmasi jawaban siswa dan memberikan pembenaran jika terjadi kesalahpahaman siswa					✓
11	Guru meminta siswa membacakan <i>couple card</i> yang berhasil ditemukan pasangannya					✓
12	Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKPD					✓
<b>Penutup</b>						
13	Membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran					✓
14	Melaksanakan evaluasi pembelajaran					✓

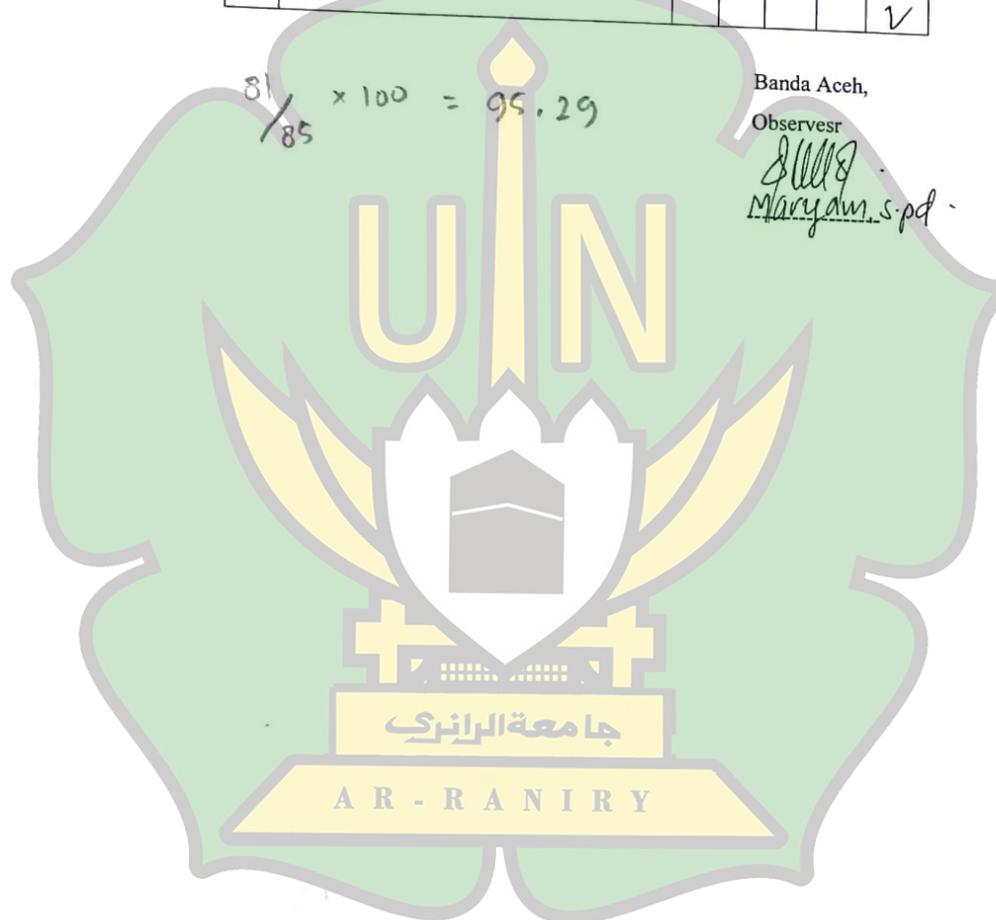
15	Guru memberikan refleksi kepada siswa						✓
16	Guru memberikan nasehat dan pesan kepada siswa						✓
17	Menutup pembelajaran						✓

$$\frac{81}{85} \times 100 = 95,29$$

Banda Aceh,

Observasi

*Maryam, s.pd.*



## Lampiran 16

## Lembar Observasi Motivasi Siswa

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan : Siklus I  
 Penyusun : Intan Raihan  
 Observer : Maryam, S.p.d

## Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap motivasi belajar siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru			✓		
2	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami			✓		
3	Siswa tertarik pada pembelajaran hari ini			✓		
4	Siswa merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini				✓	
5	Siswa mencatat apabila guru memberikan catatan penting				✓	
6	Siswa bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum siswa pahami				✓	
7	Siswa merasa puas setelah mengerjakan tugas				✓	
8	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					✓
9	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					✓
10	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk diskusi dengan guru atau teman mengenai materi				✓	

$$39/50 \times 100 = 78$$

Banda Aceh,

Observer

  
 Maryam S.P.d

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 17

## Lembar Observasi Motivasi Siswa

Judul Penelitian : Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia

Pertemuan : Siklus II  
 Penyusun : Intan Raihan  
 Observer : Maryam,spd -

## Petunjuk:

1. Lembar observasi ini bermaksud untuk mengetahui pendapat dan penilaian ibu/bapak sebagai observer terhadap motivasi belajar siswa dalam Penerapan Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media *Couple Card* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia.
2. Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah disediakan dengan skala penilaian.

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

3. Mohon diberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Atas kesediaan waktu ibu/bapak untuk mengisi lembar observasi ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Deskripsi	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa fokus memperhatikan penjelasan dari guru					✓
2	Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami				✓	
3	Siswa tertarik pada pembelajaran hari ini					✓
4	Siswa merasa senang telah mengikuti pembelajaran hari ini					✓
5	Siswa mencatat apabila guru memberikan catatan penting					✓
6	Siswa bertanya kepada teman ketika ada materi yang belum siswa pahami				✓	
7	Siswa merasa puas setelah mengerjakan tugas					✓
8	Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran					✓
9	Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu					✓
10	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk diskusi dengan guru atau teman mengenai materi					✓

$$48/50 \times 100 = 96$$

AR - RANIRY

Banda Aceh,

Observer

MARYAM S.Pd

## Lampiran 18

Tabel hasil analisis data angket respon siswa terhadap motivasi belajar

Indikator	Pernyataan	Penilaian				Skor Total	Skor Maksimal	%
		SS	S	TS	STS			
adanya hasrat keinginan untuk berhasil	(+)	11	13	0	0	83	96	86.45
	(-)	1	16	6	1	55	96	57.29
adanya kegiatan yang menarik dalam pelajaran	(+)	7	17	0	0	79	96	82.29
	(-)	0	3	15	6	75	96	78.12
adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	(+)	19	4	1	0	90	96	93.75
	(-)	1	8	12	3	65	96	67.70
adanya harapan dan cita-cita	(+)	13	10	1	0	84	96	87.5
	(-)	0	3	8	13	82	96	85.41
durasi waktu	(+)	6	13	4	1	72	96	75
	(-)	5	8	10	1	55	96	57.29
Jumlah Skor Keseluruhan						740	960	77.08

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## Lampiran 19

## DOKUMENTASI

## Siklus I



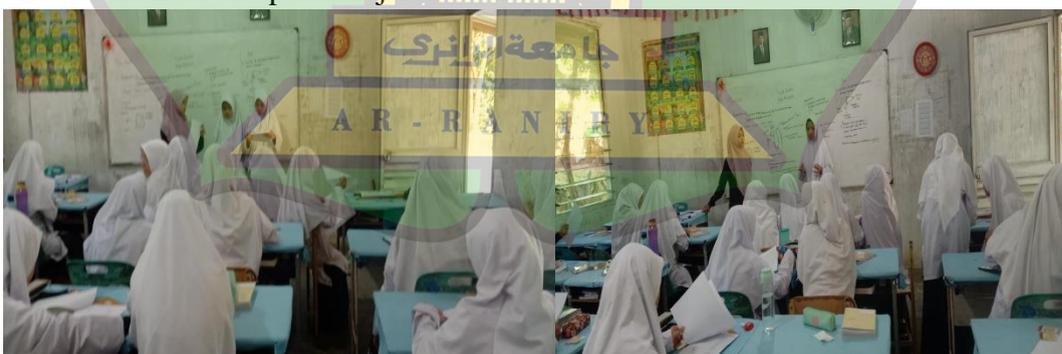
Penyampaian tujuan dan materi

Pengorganisasian siswa kedalam kelompok



Pembagian kartu dan penyampaian mekanisme pembelajaran

Pelaksanaan pencarian kartu



Presentasi hasil dan konfirmasi jawaban

Menyimpulkan pembelajaran

## Siklus II



Penyampaian tujuan dan materi

Pengorganisasian siswa kedalam kelompok



Pembagian kartu dan penyampaian mekanisme pembelajaran

Pelaksanaan pencarian kartu



Presentasi hasil dan konfirmasi jawaban

Menyimpulkan pembelajaran

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Mahasiswa

Nama Lengkap : Intan Raihan  
 NIM : 190207032  
 Tempat/Tanggal Lahir : Trieng Paloh, 24 April 2001  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Biologi  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Trieng Paloh, Kec. Padang Tiji, Kab. Pidie  
 Telepon/Hp : 082370507259  
 Email : intanraihan.hp@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Nama/Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Jurusan
TK	TK Pocut Baren	2006	2007	-
SD/MI	SD Negeri 1 Padang Tiji	2008	2013	-
SMP/MTs	SMP Negeri Unggul Sigli	2014	2016	IPA
SMA/MA	MAS Darul Ihsan	2017	2019	IPA

### C. Identitas Orang Tua/Wali

1. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Mahdan, S.Pd
  - b. Ibu : Muhiza Hasanah
  - c. Alamat Lengkap : Trieng Paloh, Kec. Padang Tiji, Kab. Pidie
  - d. Telepon/ HP : 082361618008
2. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Pensiunan PNS
  - b. Ibu : IRT

Banda Aceh, 24 November 2023

Intan Raihan